

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI  
PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIVE THERAPY* (RET)  
UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN DISKRIMINASI  
SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP AN NADWA  
ISLAMIC CENTRE BINJAI  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh:**

**NABILLA ERBATI**  
**NPM. 1602080076**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 23 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nabilla Erbati  
NPM : 1602080076  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

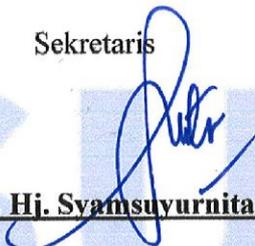
Ditetapkan : (  ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
3. Sri Ngayomi Yudha W, S.Psi, M.Psi

1

3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa/i di bawah ini:

Nama Lengkap : Nabilla Erbati  
N.P.M : 1602080076  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Sudah layak disidangkan

Medan, Agustus 2020

Pembimbing

**Sri Ngayomi Y.W, S.Psi., M.Psi**

Diketahui Oleh:

Dekan

**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

Ketua Prodi

**Dra. Jamila, M.Pd**

## ABSTRAK

**Nabilla Erbaty. 1602080076. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Diskriminasi adalah sebagai suatu tindakan atau perlakuan yang mencerminkan ketidakadilan terhadap individu atau kelompok tertentu yang disebabkan oleh adanya karakteristik khusus yang dimiliki oleh individu atau kelompok tersebut. Hal ini terjadi karena manusia umumnya memiliki kecenderungan untuk membedakan-bedakan atau mengelompokkan diri. Perlakuan secara tidak adil bisa terjadi dimana dan kapan saja karena adanya perbedaan karakteristik antara lain: Perbedaan suku dan ras; Perbedaan kelas sosial; Perbedaan gender; Perbedaan agama/kepercayaan; Perbedaan kondisi fisik dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dan Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai yang berjumlah 6 orang. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang sesuai dengan penerapan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) untuk mengatasi permasalahan diskriminasi sosial. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa dapat mengatasi masalah diskriminasi sosial dengan baik sehingga siswa dapat saling menghormati dan menghargai antar sesama temannya dalam lingkungan sekitar setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET).

**Kata Kunci: Layanan Bimbingan kelompok, *Rational Emotive Therapy* (RET), Diskriminasi Sosial.**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur, *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kehidupan bagi makhluk-Nya. Tiada Tuhan yang berhak untuk disembah kecuali Allah *Azza Wajala*. Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa Islam, sehingga kita dapat hidup dalam konteks budaya yang beradab di tunjang dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi modern.

Penyusunan skripsi ini melibatkan banyak dukungan baik berupa bimbingan, semangat serta berbagai bentuk masukan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis sekaligus peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibunda Dra. Jamila, M.Pd sebagai ketua Program studi Bimbingan dan Konseling.
4. Ayahanda Drs. Zaharuddin Nur, M.M sebagai sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling.
5. Ibunda Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi sebagai dosen pembimbing saya.

6. Seluruh Bapak, Ibu Dosen Program studi bimbingan dan konseling yang telah mengamalkan ilmunya dan membimbing penulis hingga akhir perkuliahan.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Zainuddin dan Dewi Setiawati yang telah berjuang melawan panas teriknya matahari demi kebahagiaan penulis. Terimakasih atas dukungan moral dan material dan do'a restunya yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis.
8. Abang dan kakak tercinta Bayu Ramadhan dan Sapta Sari yang selalu mendo'akan penulis
9. Yang terkasih Andre Agassi, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Try Utami Kesuma Wardani, Anggi Mahrany Siregar, Nuriatik, Wilda Hilma Lubis, Eliza Maulida, Dewi Lestari, Indah Indriani, Desi Ulan Utari, Dewi Cintya Putri, Rangga Pratama, Riza Fauzi, Anastasia T. Imelda, Tengku Thariq Azmi, Dwiki Mirandana yang telah banyak memberi dukungan, nasehat, motivasi, pengarahan, pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan penulis mulai dari awal pembuatan skripsi sampai penulisan skripsi ini selesai.
11. Semua teman-teman di bimbingan dan konseling kelas B Pagi bimbingan dan konseling stambuk 2016 dan semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih buat do'a, dukungan, motivasi dan kenangannya selama ini.

Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kita bersandar, berharap, dan memohon taufik dan hidayah.

Medan, Juli 2020

Penulis

**Nabilla Erbati**  
**NPM. 1602080076**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Masalah .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis .....	9
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	9
1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	9
1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	10
1.3 Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Kelompok .....	12
1.4 Azas Layanan Bimbingan Kelompok .....	13
1.5 Layanan Bimbingan Kelompok .....	14

1.6 Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	17
1.7 Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
2. <i>Rational Emotive Theraphy</i> (RET).....	22
2.1 Pengertian <i>Rational Emotive Theraphy</i> (RET).....	22
2.2 Tujuan <i>Rational Emotive Theraphy</i> (RET) .....	25
2.3 Proses Pelaksanaan <i>Rational Emotive Theraphy</i> (RET) .....	27
2.4 Teknik <i>Rational Emotive Theraphy</i> (RET) .....	29
3. Diskriminasi Sosial .....	31
3.1 Pengertian Diskriminasi .....	31
3.2 Faktor Penyebab Adanya Diskriminasi .....	33
3.3 Jenis-jenis Diskriminasi.....	34
3.4 Mengurangi Perilaku Diskriminasi .....	35
3.5 Pengertian Sosial.....	38
3.6 Fungsi dan Tujuan Sosial .....	39
3.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sosial.....	39
3.8 Diskriminasi Sosial .....	41
B. Kerangka Konseptual.....	43
<b>BAB III : Metode Penelitian.....</b>	<b>46</b>
A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	46
B. Subjek dan Objek.....	47
C. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	48
D. Definisi Operasional .....	49

E. Desain Penelitian .....	50
F. Instrumen Penelitian .....	54
G. Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	64
C. Observasi Setelah Layanan .....	78
D. Refleksi Hasil Penelitian .....	81
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
F. Keterbatasan Penelitian.....	83
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu penelitian .....	46
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Siswa Kelas VIII .....	47
Tabel 3.3 Jumlah Objek Siswa kelas VIII .....	48
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Siswa.....	55
Tabel 3.5 Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling .....	56
Tabel 3.6 Tabel Wawancara Guru Wali Kelas.....	57
Tabel 3.7 Tabel Wawancara Untuk Siswa .....	57
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	61
Tabel 4.2 Staf Pengajar .....	62
Tabel 4.3 Jumlah Seluruh Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai .....	63
Tabel 4.4 Data Guru Bimbingan dan Konseling .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	45
Gambar 3.1 Siklus PTK .....	51
Gambar 4.1 Teknik Sosiodrama .....	75
Gambar 4.2 <i>Assertive training</i> .....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Lembar Observasi
Lampiran 3	Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling
Lampiran 4	Hasil Wawancara Guru Wali Kelas
Lampiran 5	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Form K-1
Lampiran 9	Form K-2
Lampiran 10	Form K-3
Lampiran 11	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 12	Lembar Pengesahan Seminar
Lampiran 13	Surat Keterangan Seminar
Lampiran 14	Permohonan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran 15	Surat Pernyataan
Lampiran 16	Surat Riset
Lampiran 17	Surat Balasan Riset
Lampiran 18	Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tindakan dalam bentuk pengelompokan bagi masyarakat saat ini, baik dilakukan secara individual maupun kelompok sudah menjadi suatu kebiasaan. Bahkan di dalam perfilman sudah banyak tindakan pengelompokan dalam aktivitas sosial yaitu dalam bentuk prasangka akan kelemahan atau kelebihan seseorang. Pengelompokan dalam bersosialisasi ini dapat dilakukan dimana saja, baik disekolah, dilapangan, maupun di lingkungan masyarakat. Pengelompokan tersebut bisa dalam bentuk suku, budaya, moral agama dan gender.

Adanya perbedaan dalam aktivitas sosial sudah dilakukan anak-anak remaja. Masa remaja merupakan salah satu periode rentangan dalam kehidupan manusia, dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya menuju ke masa dewasanya. Oleh karena itu, periode masa remaja dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini individu banyak mengalami perubahan pola pikir dalam perkembangannya. Baik dalam diri sendiri maupun di luar diri, terutama lingkungan sosial. Maka diperlukan adanya pelayanan bimbingan konseling. Sebagaimana dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 Bab 5 Pasal 12 Ayat 1 B dimana setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Sifat negatif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang normal itu akan memperlihatkan perilaku yang positif, sekarang ini sebagian remaja menunjukkan perilaku negatif, salah satunya diskriminasi. Yaitu aksi negatif terhadap objek prasangka sosial, etnis atau agama. Diskriminasi dilakukan berdasarkan kebencian, prasangka buruk yang menimbulkan akibat negatif terhadap anggota kelompok sosial, dan menimbulkan akibat negatif terhadap objek prasangka.

Dalam hubungan sosial dapat dijadikan sebagai kerangka berpikir untuk mempermudah dan mengatur hubungan seseorang dengan orang lain agar siswa dapat mengurangi perilaku diskriminasi dengan cara menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman sekelasnya. Namun demikian selain bermanfaat dalam proses interaksi sosial perilaku sosial sebagai suatu gambaran menyederhanakan kesimpulan tentang orang lain. Terkadang dapat juga menimbulkan masalah-masalah yang berkenaan dengan perilaku sosial. Manusia sebagai makhluk sosial juga senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan dengan manusia lain tidak lepas dari rasa ingin tahu dengan lingkungan sekitarnya termasuk lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Dalam hal ini siswa diuntut dapat berhubungan dan membantu orang lain yang saling membutuhkan satu sama lain dimana siswa dapat berinteraksi. Maka dari itu siswa harus dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama temannya. Setiap siswa

dapat menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lingkungan SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai, masih banyak siswa yang berperilaku diskriminasi dan tidak leluasa berinteraksi dengan teman sebaya serta kurangnya sikap menghargai sesama teman dan suka berkelompok-kelompok dalam bersosialisasi dengan teman sebaya yang menyebabkan siswa terbatas dalam menjalin silaturahmi maupun dalam proses belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang bersikap tidak toleran terhadap perbedaan ras/suku antar masing-masing siswa. Bahkan tidak sedikit siswa yang melakukan diskriminasi agamanya sendiri seperti bersuudzon dalam ketaatan beribadah antar sesama siswa disekolah tersebut. Dan tak jarang pula terdapat siswa yang mempunyai prasangka buruk atau melakukan diskriminasi antar jenis kelamin/gender siswa itu sendiri hal ini terlihat jelas dari sikap siswa yang menolak laki-laki yang berpenampilan seperti perempuan dan sebaliknya. Laki-laki dipaksa *macho* dan harus menjadi pemimpin sedangkan perempuan wajib bertingkah laku lembut dan mesti mengalah dari laki-laki, serta umur yang dimiliki siswa tersebut pun menjadi tolak ukur dalam berteman sehingga menyebabkan siswa merasa tidak percaya diri dalam bertindak. Bahkan tak lain halnya dengan diskriminasi kesehatan, seperti masih adanya siswa yang mengejek temannya yang mempunyai gangguan kesehatan misalnya mata rabun dan siswa yang mempunyai imun yang lemah sehingga menjadikan siswa enggan untuk menjalin hubungan sosial.

Dampak dari perlakuan diskriminasi sosial ini di rasakan dalam lingkungan sekolah diantaranya membuat siswa yang menjadi korban diskriminasi tidak mau terbuka dengan orang sekitarnya, tidak mau berbaur dengan siswa lainnya di sekolah, menjadi lebih tertutup hal ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang menurun, dan meningkatkan rasa minder siswa yang menyebabkan prestasi belajarnya menurun, bahkan terdapat pula beberapa siswa yang memutuskan untuk tidak mau kembali bersekolah.

Bimbingan konseling menetapkan salah satu kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan di sekolah. Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Penerapan layanan bimbingan konseling sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa, khususnya dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku diskriminasi sosial siswa. Selanjutnya agar layanan bimbingan kelompok ini berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang maksimal dalam mengentaskan masalah diskriminasi sosial maka di perlukannya pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET). Dimana *Rational Emotive Therapy* (RET) adalah termasuk salah satu dari beberapa pendekatan-pendekatan bimbingan konseling.

*Rational Emotive Therapy* (RET) adalah corak konseling yang menekankan kebersamaan dan interaksi antara berfikir dengan akal sehat, berperasaan, dan berperilaku, serta sekaligus menekankan bahwa suatu perubahan yang mendalam dalam cara berfikir dapat menghasilkan perubahan yang berarti dalam cara berperasaan dan berperilaku. Oleh karena itu RET di percaya dapat diterapkan untuk mengentaskan masalah diskriminasi sosial siswa dengan cara mengubah cara berpikir atau sudut pandang siswa dari yang irrasional menjadi rasional, yang tidak logis menjadi logis serta dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam melakukan kegiatan positif.

Jadi dalam rangka memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa, maka dibutuhkan guru bimbingan konseling yang benar-benar mengerti dan berlatarbelakang pendidikan bimbingan konseling agar layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) dapat dijalankan dengan efektif sehingga dapat mengentaskan masalah diskriminasi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyaknya siswa yang bersikap tidak toleran terhadap perbedaan ras/suku antar masing-masing siswa seperti tidak luasnya siswa berinteraksi dengan teman sebaya serta kurangnya sikap menghargai sesama teman dan suka berkelompok-kelompok dalam bersosialisasi;
2. Adanya siswa yang melakukan diskriminasi agamanya sendiri seperti bersuudzon dalam ketaatan beribadah antar sesama siswa disekolah tersebut;
3. Masih terdapat siswa yang mempunyai prasangka buruk atau diskriminasi antar jenis kelamin/gender seperti sikap siswa yang menolak laki-laki yang berpenampilan seperti perempuan dan sebaliknya, laki-laki dipaksa *macho* dan harus menjadi pemimpin sedangkan perempuan wajib bertingkah laku lembut dan mesti mengalah dari laki-laki;
4. Masih adanya siswa yang menjadikan umur sebagai tolak ukur dalam berteman sehingga menyebabkan siswa merasa tidak percaya diri dalam bertindak;
5. Adanya siswa yang melakukan diskriminasi kesehatan, seperti siswa yang mengejek temannya yang mempunyai gangguan kesehatan misalnya mata rabun dan siswa yang mempunyai imun yang lemah sehingga menjadikan siswa enggan untuk menjalin hubungan sosial;
6. Belum optimalnya pelaksanaan BK dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) dalam mengatasi diskriminasi sosial siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi kemampuan dan waktu karena masalah yang sangat luas untuk dikaji, maka peneliti perlu membatasi permasalahan mengenai “Layanan Bimbingan Kelompok dan Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengatasi permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dan Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka di harapkan hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya layanan bimbingan kelompok dan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Memotivasi siswa untuk mengurangi perilaku diskriminasi sosial siswa sehingga terjalin hubungan sosial yang baik.

- b. Bagi Guru

Bahan masukan bagi guru BK dalam mengatasi kasus siswa yang berasal dari diskriminasi sosial siswa. Tidak hanya itu, para guru juga tidak akan menemukan siswa yang bermasalah karena berasal dari diskriminasi sosial siswa karena sudah adanya usaha pencegahan semaksimal mungkin.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menjadi calon guru BK dalam upaya mengatasi kasus siswa permasalahan diskriminasi sosial siswa sekaligus pencegahan permasalahan diskriminasi sosial siswa.

- d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru BK dalam mengatasi kasus siswa yang memiliki permasalahan diskriminasi sosial.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

###### **1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Salah satu strategi dalam meluncurkan layanan bimbingan dan konseling adalah dengan melakukan layanan bimbingan kelompok. Prayitno, (2013:309) mengemukakan bahwa “Layanan Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Sedangkan menurut Juntika Nurihsan, (2005:17) Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk “Mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran”.

Surtina dalam Noor Jannah, (2015:36) “Bimbingan kelompok merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan lima sampai dua belas peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik merespons kebutuhan dan minatnya”.

Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta

sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. (Mc Daniel dalam Prayitno, 2013:309-310).

Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah penerimaan informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

## **1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal peserta didik.

Prayitno, (2013:310) tujuan bimbingan kelompok yang hendak dicapai oleh kelompok tersebut ialah “Menerima informasi, informasi itu dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan”.

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Menurut Prayitno, (2013:310), “Tujuan dalam bimbingan kelompok terdapat tujuan umum dan tujuan khusus”.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Selain tujuan tersebut yaitu untuk mengentaskan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik umum yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk.

1. Melatih mengemukakan pendapat dihadapan anggotanya.
2. Melatih peserta didik dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
3. Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama anggota dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
4. Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5. Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dan bertoleransi dengan orang lain.
6. Melatih peserta didik memperoleh keterampilan sosial.
7. Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungan dengan orang lain.
8. Melatih peserta didik untuk menjalin hubungan dalam situasi kelompok dan dapat menumbuhkan daya kreatif peserta didik.

### **1.3 Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok mempunyai dua jenis layanan yaitu bimbingan kelompok topik bebas dan bimbingan kelompok topik tugas.

Ada dua jenis layanan bimbingan kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Yang membedakan hanya pada topic pembahasannya. Anggota kelompok dalam Kelompok bebas melakukan kegiatan tidak mendapatkan penugasan tertentu, dan dalam pelaksanaannya tidak ada persiapan topic yang akan dibahas. Pelaksanaannya pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan tersebut. (Prayitno, 2013:114-115).

Dalam kelompok tugas, anggota kelompok diberikan tugas untuk menentukan topic yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Tugas tersebut dapat diberikan oleh pihak kelompok maupun pihak luar kelompok. Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok topik bebas, pemimpin kelompok memberikan kesempatan pada anggotanya untuk menentukan bersama topik apa yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Sedangkan penyelenggaraan bimbingan kelompok topik tugas, dalam pelaksanaannya pemimpin kelompok menentukan topik yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. (Prayitno, 2013:25-26).

Dari pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa terdapat dua jenis bimbingan kelompok yaitu bimbingan kelompok topik tugas dan topik bebas. Dalam pelaksanaannya baik pada topik tugas maupun topik bebas setiap anggota kelompok wajib menyelesaikan tugasnya sebagai anggota kelompok yaitu dengan

memberikan pendapat, tanggapan, dan sanggahan. Dalam hal ini letak perbedaannya hanya pada materi yang akan dibahas dimana kelompok tugas materi yang akan dibahas sudah disiapkan terlebih dahulu oleh ketua kelompok.

#### **1.4 Azas Layanan Bimbingan Kelompok**

##### **a. Asas Kerahasiaan**

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asas kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok dan bimbingan kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok.

##### **b. Asas Kesukarelaan**

Kesukarelaan anggota kelompok sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

### c. Asas-asas Kekinian

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ragu-ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu di analisis dan di sangkutpautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan di praktekan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pimpinan kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan. (Prayitno, 2013: 315-316).

## **1.5 Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam layanan Bimbingan Kelompok berperan dua pihak, yaitu pimpinan kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

#### a. Pimpinan Kelompok

Pimpinan kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktek konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus, dalam bimbingan kelompok tugas pimpinan kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus, pimpinan kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok/konseling kelompok. Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, pimpinan kelompok memiliki karakter:

1. Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan. Serta mencapai tujuan bersama kelompok. Dalam suasana demikian itu, objektifitas dan ketajaman analisis serta evaluasi kritis yang berorientasi nilai-nilai, kebenaran dan moral (karakter-cerdas) dikembangkan melalui sikap cara-cara berkomunikasi yang jelas dan lugas (dalam strategi BMB3/Berfikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, Bertanggung jawab) yang santun dan bertatakrama, dengan bahasa yang baik dan benar.
2. Memiliki WPKNS (Wawasan, Pegetahuan, Keterampilan, Nilai, dan Sikap) yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan,

memperluas, mensinergikan, materi bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.

3. Memiliki kemampuan hubungan antara personal berdasarkan kewibawaan yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratik dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan, dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras. (Prayitno, 2013:47-50).

b. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa kelompok tidaklah mungkin ada kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok atau konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/ heterogenitas dengan kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Peranan anggota kelompok yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah:

1. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
2. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
3. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
4. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.

5. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
6. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
7. Berusaha membantu anggota lain.
8. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
9. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu. (Prayitno dkk, 2017: 43-47).

### **1.6 Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Tahap pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok terbagi empat tahap yaitu: a) Tahap I: Tahap pembentukan; b) Tahap II: Peralihan; c) Tahap III: Kegiatan; dan d) Tahap IV: Pengakhiran. (Prayitno, 2013: 47-66).

Adapun penjelasan dari masing-masing tahap tersebut ialah sebagai berikut:

#### **a. Tahap I: Tahap pembentukan**

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para (calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan, meliputi:

1. Pengenalan dan Pengungkapan Tujuan. Tahap pengenalan dan pengungkapan tujuan merupakan tahap pengenalan dan tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok.
2. Terbangunnya Kebersamaan. Hasil tahap awal suatu kelompok (menjelang dimasukinya tahap pembentukan) mungkin adalah suatu keadaan di mana para anggota kelompok belum merasa adanya keterkaitan kelompok.

3. Keaktifan Pemimpin Kelompok. Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaknya benar-benar aktif. Hal tersebut tidak berarti bahwa pemimpin kelompok berceramah atau mengajarkan apa yang seharusnya dilakukan oleh anggota kelompok.
4. Beberapa Teknik pada Tahap Awal. Teknik yang dapat dilakukan antara lain:
  - a. Teknik Pertanyaan dan Jawaban. Para anggota menulis jawaban atas suatu pertanyaan pada selembar kertas yang disediakan oleh pemimpin kelompok.
  - b. Teknik Perasaan dan Tanggapan. Teknik perasaan dan tanggapan dilakukan dengan mempersilahkan atau meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan perasaan dan tanggapannya atas suatu masalah atau suasana yang mereka rasakan pada saat pertemuan itu berlangsung.
  - c. Teknik Permainan Kelompok. Permainan kelompok yang layak diselenggarakan dalam tahap ini ialah permainan yang mengandung ciri-ciri:
    - a) Dilakukan oleh seluruh anggota kelompok (termasuk pemimpin kelompok).
    - b) Bersifat gembira atau lucu.
    - c) Tidak memakan tenaga atau melelahkan
    - d) Sederhana
    - e) Waktunya singkat
5. Pola Keseluruhan. Pada tahap ini digambarkan adanya rangsangan dari anggota agar mereka dapat mengenali diri dan perasaannya yang mungkin akan menjadi pokok bahasan selanjutnya.

**b. Tahap II: Peralihan**

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk ini perlu diselenggarakan “tahap peralihan”.

Suasana ketidakimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan ini. Sering kali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Untuk itu, pemimpin kelompok perlu memiliki kemampuan tinggi dalam penghayatan indera maupun penghayatan rasa.

**c. Tahap III: Kegiatan**

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga itu mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok.

Tahapan kegiatan inti ini untuk membahas topik-topik tertentu pada layanan bimbingan kelompok (topik bebas dan topik tugas).

**d. Tahap IV: Pengakhiran**

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok di sini ialah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap

keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

Tahap akhir dari seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kelompok merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan salam hangat perpisahan.

### **1.7 Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok**

Kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui beberapa tahap yang telah dijelaskan. Tahap-tahap tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan teratur. Selain memperhatikan tahap-tahap tersebut, perlu pula memperhatikan teknik-teknik dalam pelaksanaannya.

Menurut Winkel, dalam Juntika Nurihsan (2005: 470), menyatakan bahwa salah satu teknik dalam bimbingan kelompok adalah sosiodrama sebagaimana dikutip dalam kalimat berikut “Sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu *role playing* atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan social”.

Menurut Romlah dalam Juntika Nurihsan (2005: 87), Menyatakan bahwa:

“Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu antara lain: pemberian informasi atau ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), penciptaan suasana keluarga (*home room*), permainan peranan (*role playing*), karya wisata (*field trip*) dan permainan simulasi (*simulation games*)”.

Teknik-teknik tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Teknik pemberian informasi

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicara kepada sekelompok pendengar.

b. Diskusi kelompok.

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Didalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk memecahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi.

c. Teknik pemecahan masalah (*problem solving*)

Teknik pemecahan masalah merupakan suatu proses kreatif dimana individu melalui perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya. Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis.

d. Permainan Simulasi (*simulation games*).

Adapun permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan nyata. Permainan simulasi dapat dikatakan merupakan permainan peran dan teknik diskusi. Cara melaksanakan permainan simulasi, langkah pertama adalah menentukan peserta pemain yang terdiri dari fasilitator, penulis, pemegang peran dan penonton.

e. Permainan Peranan (*Role Playing*).

Adapun Permainan peranan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya. Dengan teknik ini, anggota kelompok dapat mempelajari perilaku-perilaku baru dan pada akhirnya diharapkan mengalami perubahan perilaku menjadi lebih positif.

Pendapat mengemukakan ada dua macam permainan peranan, yaitu sosiodrama adalah permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Sedangkan yang kedua, psikodrama adalah permainan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhan dan menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya.

## **2. *Rational Emotive Therapy (RET)***

### **2.1 Pengertian *Rational Emotive Therapy (RET)***

Teori Konseling Rasional Emotif dikenal dengan istilah "*Rational-Emotive Therapy (RET)*" yang dikembangkan oleh Dr. Albert Ellis, seorang ahli *Clinical Psychology* (Psikologi Klinikis) pada tahun 1962. Sebagaimana diketahui aliran ini dilatarbelakangi oleh filsafat eksistensialisme yang berusaha memahami manusia sebagaimana adanya. Manusia adalah subjek yang sadar akan dirinya dan sadar akan objek-objek yang dihadapinya. Manusia adalah makhluk berbuat dan

berkembang dan juga merupakan individu dalam satu kesatuan yang berarti; manusia bebas, berpikir, dan berkehendak.

Menurut Corey dalam Rasimin & Hamdi, (2018:102) mengatakan “Manusia dilahirkan dengan kecenderungan untuk mendesak pemenuhan-pemenuhan keinginan, tuntutan, hasrat dan kebutuhan dalam hidupnya. Jika tidak segera mencapai apa yang diinginkannya, manusia mempersalahkan dirinya sendiri ataupun orang lain”.

RET yang menolak pandangan aliran psikoanalisis, dengan mengatakan bahwa peristiwa dan pengalaman individu menyebabkan terjadinya gangguan emosional. Menurut Ellis bukanlah pengalaman atau peristiwa eksternal yang menimbulkan emosional, akan tetapi tergantung kepada pengertian yang diberikan terhadap peristiwa atau pengalaman itu. Gangguan emosi terjadi disebabkan pikiran-pikiran seseorang yang bersifat irrasional terhadap peristiwa dan pengalaman yang dilaluinya. (Sofyan S. Willis, 2015:109-110).

Konsep dasar RET yang dikembangkan oleh Ellis adalah sebagai berikut:

- a. Pemikiran manusia adalah penyebab dasar dari gangguan emosional. Reaksi emosional yang sehat maupun yang tidak bersumber dari pemikiran itu.
- b. Manusia mempunyai potensi pemikiran rasional dan irasional. Dengan pemikiran rasional dan inteletnya manusia dapat tebebas dari gangguan emosionalnya.
- c. Pemikiran irrasional bersumber pada disposisi biologis lewat pengalaman masa kecil dan pengaruh budaya.
- d. Pemikiran dan emosi tak dapat dipisahkan.

- e. Berpikir logis dan tidak logis dilakukan dengan simbol-simbol bahasa.
- f. Pada diri manusia sering terjadi *self-verbalization*. Yaitu mengatakan sesuatu terus menerus kepada dirinya.
- g. Pemikiran tak logis irrasional dapat dikembalikan kepada pemikiran logis dengan reorganisasi persepsi. Pemikiran tak logis itu merusak dan merendahkan diri melalui emosionalnya. Ide-ide irrasional bahkan dapat menimbulkan neurosis dan psikosis. Sebuah contoh ide irrasional adalah: “Seorang yang hidup dalam masyarakat harus mempersiapkan diri secara kompeten dan kuat, agar ia dapat mencapai kehidupan yang layak dan berguna bagi masyarakat”. Pemikiran lain adalah: “Sifat jahat, kejam dan lain-lain harus dipersalahkan dan dihukum”. (Sofyan S. Willis, 2015:110-111).

Unsur pokok *Rational Emotive Therapy* (RET) adalah asumsi bahwa berpikir dan emosi bukan dua proses yang terpisah. Ellis berpendapat pikiran dan emosi merupakan dua hal yang saling bertumpang tindih dan dalam praktiknya kedua hal itu saling terkait. Emosi disebabkan dan di kendalikan oleh pikiran. Emosi adalah pikiran yang dialihkan dan diprasangkakan sebagai suatu proses sikap dan kognitif yang instrinsik. Pikiran-pikiran seseorang dapat menjadi emosi seseorang dan merasakan sesuatu dalam situasi tertentu dapat menjadi pemikiran seseorang. Atau dengan kata lain, pikiran mempengaruhi emosi dan sebaliknya emosi mempengaruhi pikiran. Pikiran seseorang dapat menjadi emosinya, dan emosi dalam keadaan tertentu dapat berubah menjadi pikiran. RET menekankan bahwa perilaku menyalahkan adalah merupakan inti dari sebagian besar gangguan emosional. Oleh karena itu, untuk menemukan orang yang neurotik atau psikotik

konselor harus menghentikan penyalahan diri dan penyalahan pada orang lain yang ada pada orang tersebut. Menurut Corey, orang perlu belajar untuk menerima dirinya sendiri dengan semua kekurangannya. Oleh karena itu, untuk menyembuhkannya orang harus di dorong untuk memiliki pemikiran-pemikiran yang objektif dan rasional terhadap perasaan-perasaan yang berkembang pada dirinya.

Menurut Ellis, perilaku seseorang khususnya konsekuensi emosi berupa senang, sedih, frustrasi, bukan disebabkan secara langsung oleh peristiwa yang dialami individu. Perasaan-perasaan itu di akibatkan oleh cara berpikir atau sistem kepercayaan seseorang. Peristiwa itu diakibatkan oleh cara berpikir atau sistem kepercayaan seseorang. Peristiwa yang terjadi di sekitar kita (seperti sikap orang lain) atau yang dialami individu (kegagalan melaksanakan tugas misalnya) akan direaksi sesuai dengan sistem keyakinannya. Keadaan neurotik umumnya dipelajari atau dibuat melalui pengajar awal atau keyakinan yang tidak rasional oleh anggota keluarganya atau masyarakat. Lebih jauh dikatakan bahwa Ellis berpandangan bahwa RET merupakan terapi yang sangat komprehensif, yakni menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan emosi, kognisi dan perilaku. Ia termasuk ahli terapi yang berseberangan dengan penganut humanistik. (Rasimin & Hamdi, 2018:112-113).

## **2.2 Tujuan *Rational Emotive Therapy* (RET)**

Hakikat masalah yang dihadapi klien dalam RET muncul disebabkan oleh ketidaklogisan klien dalam berpikir. Menurut konseling RET ini, individu merasa

dicela, diejek dan tidak diacuhkan oleh individu lainnya, karena ia memiliki keyakinan dan berpikir bahwa individu lain itu mencela dan tidak mengacuhkan dirinya. Konseling yang demikian inilah yang disebut cara berpikir yang tidak rasional oleh konseling *Rational Emotive Therapy* (RET).

Menurut Mulyadi, (2016:133) Tujuan utama dari konseling RET ialah “Menunjukkan dan menyadarkan konseli bahwa cara pikir yang tidak logis itulah merupakan penyebab gangguan emosionalnya. Atau dengan kata lain, konseling RET ini bertujuan membantu konseli membebaskan dirinya dari berpikir atau ide-ide yang tidak logis dan menggantinya dengan cara-cara logis”.

Lebih lanjut, Gladding dalam Rasimin & Hamdi, (2018:104):

“Dalam penerapannya dalam konseling RET mengajak konseli untuk dapat berpikir rasional, ajakan tersebut berupa; a) Memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan, serta pandangan-pandangan konseli yang irasional menjadi rasional dan logis agar konseli dapat mengembangkan diri, meningkatkan *self-actualization*-nya seoptimal mungkin melalui perilaku kognitif yang positif; b) menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri sendiri seperti rasa takut, rasa bersalah, rasa berdosa, rasa cemas, rasa was-was dan rasa marah, sebagai konseling dari cara berpikir dan sistem keyakinan yang keliru dengan jalan melatih dan mengajar konseli untuk menghadapi kenyataan-kenyataan hidup secara rasional dan membangkitkan kepercayaan, nilai-nilai dan kemampuan diri sendiri”.

Guna mencapai tujuan konseling RET maka pemahaman konseli tentang sistem keyakinan atau cara berpikirnya sendiri. Terdapat tiga tingkatan *insight* yang perlu di capai konseli dalam konseling dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) adalah sebagai berikut:

- a. *Insight* dicapai ketika konseli memahami tentang tingkah laku penolakan diri yang dihubungkan dengan penyebab sebelumnya, yang sebagian besar sesuai

dengan keyakinannya tentang peristiwa-peristiwa yang diterima (*antecedent event*) pada saat lalu.

- b. *Insight* terjadi ketika konseling membantu konseli untuk memahami bahwa hal-hal yang mengganggu konseli pada saat ini adalah karena berkeyakinan irasional.
- c. *Insight* dicapai pada saat konselor membantu konseli untuk mencapai ketiga, yaitu tidak ada jalan lain untuk keluar dari hambatan emosional, kecuali dengan mendeteksi dan melawan keyakinan irasional.

Secara khusus, cerminan keberhasilan RET ditandai dengan adanya perubahan pada konseli yang meliputi berikut ini: Minat kepada diri sendiri; Minat sosial; Pengarahan diri; Toleransi terhadap pihak lain; Fleksibilitas; Menerima ketidakpastian; Komitmen terhadap sesuatu yang diluar dirinya; Berpikir ilmiah; Penerimaan diri; Berani mengambil resiko; dan *Non-utopianism*, yaitu menerima kenyataan. (Ellis dalam Rasimin & Hamdi, 2018:104-105).

### **2.3 Proses Pelaksanaan *Rational Emotive Therapy* (RET)**

Dalam konseling *Rational Emotive Therapy* (RET) konselor tidak terlalu banyak menelusuri kehidupan masa lampau klien. Sehingga dengan demikian, berarti bahwa dalam konseling ini konselor tidak banyak melakukan pengumpulan data untuk keperluan analisis maupun diagnosis sebagaimana halnya dalam konseling klinikal.

Proses pelaksanaan *Rational Emotive Therapy* (RET) dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Konselor berusaha menunjukkan kesulitan yang dihadapi konseli sangat berhubungan dengan keyakinan irrasional, dan menunjukkan bagaimana konseli harus bersikap rasional dan mampu memisahkan keyakinan irasional dengan rasional.
- b. Setelah konseli menyadari gangguan emosional yang bersumber dari pemikiran irasional, maka konselor menunjukkan pemikiran konseli yang irasional, serta konseli berusaha mengubah kepada keyakinan rasional.
- c. Konselor berusaha agar konseli menghindarkan diri dari ide-ide irasionalnya, dan konselor berusaha menghubungkan antara ide tersebut dengan proses penyalahan dan perusakan diri.
- d. Proses terakhir konseling adalah konselor berusaha menantang konseli untuk mengembangkan filosofis kehidupan yang rasional, dan menolak kehidupan yang irasional dan fiktif. (Sofyan S. Willis, 2015:111-112).

Beberapa komponen penting dalam perilaku irasional dapat dijelaskan dengan simbol-simbol berikut:

**A** = *Activating event*, atau peristiwa yang menggerakkan individu.

**IB** = *Irrational belief*, keyakinan irasional terhadap A.

**IC** = *Irrational consequences*, konsekuensi dari pemikiran atau keyakinan tersebut terhadap emosi, melalui *self-verbalization*.

**D** = *Dispute irrational belief*, keyakinan yang saling betentangan.

**CE** = *Cognitive effect*, efek kognitif yang terjadi karena pertentangan dalam keyakinan irasional.

**BE** = *Behavioral effect*, terjadi perubahan perilaku karena keyakinan irasional.

## 2.4 Teknik *Rational Emotive Therapy* (RET)

Layanan konseling *Rational Emotive Therapy* (RET) terdiri atas layanan individu dan kelompok. Sedangkan teknik-teknik yang digunakan lebih banyak dari aliran *behavioral therapy*.

Berikut ini beberapa teknik konseling RET yang dapat digunakan dalam *setting* kelompok sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemarjoedi yaitu “Teknik-teknik *emotif* (Afektif); Teknik-teknik Behavioristik; Teknik-teknik kognitif”. (Oemarjoedi dalam Rasimin & Hamdi, 2015:108-111).

### a. Teknik-teknik *Emotif* (Afektif)

#### 1. *Assertive training*.

Yaitu melatih dan membiasakan konseli terus-menerus menyesuaikan diri dengan perilaku tertentu yang diinginkan. Latihan-latihan yang diberikan lebih bersifat pendisiplinan diri konseli.

#### 2. Sosiodrama.

Teknik yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan (perasaan-perasaan negatif), melalui suatu suasana yang di dramatisasikan sedemikian rupa sehingga konseli dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan, tulisan ataupun melalui gerakan-gerakan dramatis.

#### 3. *Self modeling*.

Yaitu teknik yang bertujuan menghilangkan perilaku tertentu, dimana konselor menjadi model, dan konseli berjanji akan mengikuti. Dalam teknik ini

konseli di minta untuk tetap setia pada janjinya dan secara terus-menerus menghindarkan dirinya dari perilaku negatif.

#### 4. Imitasi/Peniruan.

Pada teknik ini konseli diminta untuk menirukan secara terus-menerus suatu model perilaku tertentu dengan maksud menghadapi dan menghilangkan perilakunya sendiri yang negatif.

#### b. Teknik-Teknik Behavioristik

##### 1. Teknik *reinforcement*.

Yaitu memberi *reward* terhadap perilaku rasional atau memperkuatnya (*reinforce*). Teknik ini dimaksudkan untuk membongkar sistem nilai dan keyakinan yang irasional pada konseli dan menggantinya dengan sistem nilai yang positif.

##### 2. *Social modeling*.

Teknik yang digunakan untuk memberikan perilaku-perilaku baru pada konseli. Teknik ini digunakan agar konseli dapat hidup dalam satu model sosial yang diharapkan dengan cara imitasi (peniruan), serta mengobservasi dan menyesuaikan dirinya dengan model sosial yang dibuat itu.

##### 3. *Live models*.

Teknik yang digunakan untuk menggambarkan perilaku-perilaku tertentu khususnya situasi-situasi interpersonal yang kompleks, dalam bentuk percakapan sosial dan interaksi dengan memecahkan masalah-masalah.

### c. Teknik-Teknik Kognitif

#### 1. *Homework assignment*.

Dengan teknik ini, konseli diberikan tugas-tugas rumah untuk membiasakan diri serta menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola perilaku yang di harapkan. Dengan tugas rumah di berikan, konseli diharapkan dapat membina dan mengembangkan sikap tanggung jawab dan percaya diri.

#### 2. *Assertive*

Teknik ini digunakan untuk melatih keberanian konseli dalam mengekspresikan perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan melalau; *role playing* atau bermain peran, latihan, sosial *modeling* atau meniru model-model sosial. (Oemarjoedi dalam Rasimin & Hamdi, 2015:108-111)

### 3. **Diskriminasi Sosial**

#### 3.1 **Pengertian Diskriminasi**

Manusia ditakdirkan menjadi bagian dari suatu kelompok, dan tidak menjadi bagian dari kelompok lain. Menjadi *in-group* ataupun *out-group* latar belakangnya beragam. Sebagian, bersifat *ascribed*, dan sebagian lagi bersifat *achieved*. Menjadi laki-laki ataupun perempuan adalah takdir yang tidak bisa diubah (*ascribed*), tapi menjadi bagian dari partai politik tetentu adalah sebuah pilihan (*achieved*). Bagaimana dengan perilaku diskriminatif?

Menurut Dayakisni & Hudaniah, (2015:210) “Diskriminatif adalah perilaku yang diarahkan pada seseorang yang didasarkan semata-mata pada keanggotaan kelompok yang dimilikinya”.

Sementara, Sears dalam Aji Septiaji, (2017:3) menyatakan bahwa diskriminasi adalah “Perilaku menerima atau menolak seseorang berdasarkan (setidaknya dipengaruhi oleh) anggota kelompok. Dipengaruhi oleh anggota kelompok ialah kedudukan kelompok dalam masyarakat tersebut”.

Ketika diskriminasi yang berdasarkan prasangka ditujukan kepada suatu kelompok ras tertentu, maka ini disebut dengan rasisme (*racism*). Ketika diskriminasi di dasarkan pada gender, maka ini di sebut dengan seksisme (*sexism*). *Sexism* merupakan suatu sikap, tindakan atau struktur kelembagaan masyarakat yang mengutamakan suatu jenis kelamin tertentu (biasanya laki-laki) untuk menjadi anggota, staf atau pimpinan suatu unit organisasi tertentu. Biasanya diskriminasi merupakan perwujudan tingkah laku dari prasangka atau manifestasi prasangka dalam bentuk tingkah laku nyata. Meskipun demikian, adanya prasangka tidak selalu menjamin timbulnya diskriminasi. Sebab perilaku konkrit individu tidak hanya ditentukan oleh faktor sikap saja melainkan di pengaruhi juga oleh faktor-faktor situasional yang melarang individu untuk mengekspresikan prasangkanya dalam perilaku diskriminatif atau dapat juga karena target prasangka tidak ada.(Dayakisni & Hudaniah, 2015:210-211).

### 3.2 Faktor Penyebab Adanya Diskriminasi

Banyak teori yang mencoba untuk menjelaskan mengapa diskriminasi terjadi. Pada umumnya teori-teori ini mewakili dua tipe analisa yang berbeda, yaitu:

a. *Approach* (Pendekatan) sosial

Memusatkan pada efek situasional, seperti sistem sosial dan faktor-faktor kelompok/institusional yang mendorong timbulnya diskriminasi (teori belajar sosial).

b. *Approach* (Pendekatan) kelompok

Memusatkan bagaimana terjadinya proses pada individu sehingga ia mencurigainya terhadap orang lain.

Dalam hal ini, secara garis besar pendekatan individual diwakili oleh pendekatan kognitif dan psikodinamika. Sedangkan pendekatan sosial diwakili oleh pendekatan situasional, pendekatan sejarah dan sosiokultural. (Dayakisni & Hudaniah, 2015:212-213).

Diskriminasi juga dapat terjadi melalui prasangka atau dugaan. Prasangka membuat pembeda antar satu dengan lainnya. Prasangka pada umumnya didasari pada ketidakpahaman, ketidakperdulian pada suatu kelompok. Oleh karena itu, Liliweri dalam Aji Septiaji, (2017:4) membagi diskriminasi ke dalam dua hal:

“(1) Diskriminasi langsung, yaitu tindakan membatasi suatu wilayah tertentu, seperti pemukiman, jenis pekerjaan, fasilitas umum, dan lain sebagainya; dan (2) Diskriminasi tak langsung yang dilaksanakan melalui penciptaan kebijakan-kebijakan yang menghalangi ras tertentu untuk berhubungan secara bebas dengan

kelompok ras lainnya mengenai aturan dan prosedur yang mengandung diskriminasi atau tidak”.

Dengan demikian, diskriminasi sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan sudut pandang merupakan bagian dari gambaran kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

### **3.3 Jenis-Jenis Diskriminasi**

Diskriminasi menjadi sebuah permasalahan global dalam masyarakat, menjadi dilema yang berkepanjangan, serta menjadi pemicu munculnya sikap kurang toleransi yang dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial antar individu.

Fulthoni dalam Aji Septiaji, (2017:4) membagi beberapa jenis-jenis diskriminasi ke dalam hal berikut:

- a. Diskriminasi berdasarkan suku/etnis, ras, dan agama/keyakinan
- b. Diskriminasi berdasarkan jenis kelamin/gender (peran sosial dalam jenis kelamin). Contohnya, anak laki-laki diutamakan dibanding perempuan; perempuan dianggap hak milik suami setelah menikah; dan lain-lain.
- c. Diskriminasi terhadap penyandang cacat. Contoh, penyandang cacat dianggap sakit dan tidak diterima bekerja di instansi pemerintahan.
- d. Diskriminasi pada penderita HIV/AIDS. Contohnya, penderita HIV/AIDS dikucilkan dari masyarakat dan dianggap sampah masyarakat.

- e. Diskriminasi karena kasta sosial. Contoh: di India kasta paling rendah dianggap sampah masyarakat dan dimiskinkan atau dimarjinalkan sehingga kurang memiliki akses untuk menikmati hak asasinya.

Selain itu terdapat pula jenis-jenis diskriminasi menurut peneliti yang dapat dipahami dari pendapat di atas yang sekaligus dianggap sebagai indikator penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Diskriminasi ras: Individu diberi perlakuan yang tidak adil berdasarkan ras yang diwakili mereka.
- b. Diskriminasi agama: Individu diberi perlakuan yang tidak adil berdasarkan agama yang di anut.
- c. Diskriminasi jenis kelamin/gender: Individu diberi perlakuan yang tidak adil karena gender mereka.
- d. Diskriminasi kesehatan: Individu di beri perlakuan yang tidak adil karena mereka menderita penyakit cacat tetentu.
- e. Diskriminasi umur: Individu diberi perlakuan yang tidak adil karena ia tergolong dalam lingkungan umur tertentu.

### **3.4 Mengurangi Perilaku Diskriminasi**

Pada dasarnya diskriminasi bukanlah perilaku yang sifatnya sederhana dan mudah diidentifikasi karena diskriminasi tampil dalam bentuk yang sangat beragam, dengan konsep-konsep lain seperti permusuhan dan setiap individu bisa saja mengalami berbagai tindakan diskriminasi yang bukan hanya satu. Oleh

karena itu diskriminasi dianggap penting untuk dikurangi dan dicegah timbulnya diskriminasi.

Menurut Dayakisni & Hudaniah, (2015:221) beberapa kemungkinan upaya untuk mengurangi dan mencegah timbulnya diskriminasi adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kontak langsung. Kontak antar individu yang melakukan diskriminasi dengan target diskriminasi akan efektif apabila didukung beberapa syarat, yaitu:
  1. Apabila status orang yang melakukan diskriminasi dengan target diskriminasi sama.
  2. Hubungan yang terjadi adalah hubungan yang intim dan bukan hubungan “*superficial*”.
  3. Situasi kontak melibatkan aktivitas yang interdependen serta kooperatif.
  4. Adanya tujuan lebih tinggi yang hendak dicapai.
  5. Situasi kontak yang menyenangkan dan saling mendukung.
  6. Iklim sosial yang menyenangkan dan harmonis.
- b. Mengajarkan pada anak untuk tidak membenci.
- c. Mengoptimalkan peran orang tua, guru, orang dewasa yang dianggap penting oleh anak dan media massa untuk membentuk sikap menyukai atau tidak menyukai melalui contoh perilaku yang ditunjukkan (pengukuhan positif).
- d. Menyadarkan individu untuk belajar membuat perbedaan (distingsi) tentang orang lain. Belajar mengenal dan memahami orang lain berdasarkan karakteristiknya yang unik dan bukan semata-mata berdasarkan keanggotaan orang tersebut dalam kelompok tertentu.

Menurut Worchel dalam Dayakisni & Hudaniah, (2015:221) “Upaya-upaya tersebut akan lebih efektif lagi bila dibarengi dengan kebijakan pemerintah melalui penerapan hukum yang menjunjung tinggi adanya persamaan hak dan pemberian sanksi pada diskriminasi baik berdasarkan ras, agama, jenis kelamin, usia, dan faktor-faktor lainnya”. Hukum memang mungkin tak mampu menghilangkan diskriminasi, tapi setidaknya dapat mengurangi taraf keseringan dan kekejaman dari tindakan diskriminatif. Ada beberapa alasan mengapa hukum mampu mengurangi diskriminasi:

- a. Hukum membuat diskriminasi menjadi perbuatan ilegal, sehingga akan mengurangi tindakan yang memojokkan pada kehidupan anggota-anggota kelompok minoritas;
- b. Hukum membantu untuk menetapkan atau memantapkan norma-norma dalam masyarakat. Artinya hukum memainkan suatu peran dalam mendefinisikan jenis-jenis perilaku yang dapat diterima atau tidak diterima, jadi hukum memainkan suatu fungsi pendidikan yakni mengajarkan bagaimana orang berperilaku;
- c. Mendorong konformitas terhadap perilaku yang non diskriminatif, yang mungkin pada akhirnya menghasilkan internalisasi sikap tidak diskriminasi. Melalui proses persepsi diri atau pengurangan disonansi atau keduanya sikap mungkin berubah untuk menjadi lebih konsisten dengan perilakunya yang terbuka/nampak kelihatan yang awalnya karena terpaksa akibat tekanan/sanksi hukum. Dengan keadaan ini, lama kelamaan menjadi suatu kebiasaan, dan

sikap mengarah ke kutub yang positif sehingga secara sukarela menghindari perilaku diskriminasi.

### **3.5 Pengertian Sosial**

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik bersifat fisik maupun sosial.

Menurut Astrid S. Susanto dalam Laeni, Adelina & Hermi (2016:2):

“Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan penyesuaian diri bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Proses ini dapat berjalan dengan serasi dapat pula terjadi melalui pertentangan, akan tetapi selama individu merasa memerlukan kelompoknya maka ia bersedia untuk mengadakan beberapa kompromi terhadap tuntutan kelompok”.

Secara umum sosialisasi dapat diartikan sebagai proses pembelajaran seseorang untuk mempelajari pola hidup sesuai nilai, norma dan kebiasaan yang ada di jalankannya dalam masyarakat atau kelompok dimana ia berada. Unsur-unsur sosialisasi adalah peranan pola hidup dalam masyarakat sesuai nilai, norma, dan kebiasaan masyarakat.

Jadi dapat dipahami bahwa sosialisasi adalah bagaimana seseorang berinteraksi terhadap lingkungannya, baik manusia, alam dan lainnya, agar terciptanya pribadi yang aktif dan terampil.

### 3.6 Fungsi dan Tujuan Sosial

Fungsi umum sosialisasi dapat dilihat dari dua sudut pandang individu dan kepentingan masyarakat. (Abdul Rahman, 2013: 4-3).

#### a. Individu.

Dari sisi ini, sosialisasi berfungsi sebagai sarana pengenalan, pengakuan, dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma-norma, dan struktur sosial. Dengan cara begitu, seseorang menjadi warga masyarakat yang baik.

#### b. Masyarakat.

Dari sisi ini, sosialisasi berfungsi sebagai sarana pelestarian, penyebarluasan, dan pewarisan nilai-nilai serta norma-norma sosial. Dengan demikian, nilai dan norma tetap terpelihara dari generasi ke generasi dalam masyarakat yang bersangkutan.

Abdul Rahman, (2013:2) Tujuannya sosialisasi adalah “Agar setiap orang dapat hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakatnya”.

### 3.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Sosial

Dalam pemahaman hubungan sosial, terdapat beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan hubungan sosial seseorang. Faktor-faktor itu adalah faktor penerima (*the perceiver*), situasi (*the situation*) dan objek sasaran (*the target*). (Astrid S. Susanto dalam Laeni, Adelina & Hermi, 2016:3-4)

#### a. Faktor penerima

Seseorang yang memiliki konsep diri (*self soncept*) tinggi dan selalu merasa diri secara mental dalam keadaan sehat, cenderung melihat orang lain dari

sudut tinjauan yang bersifat positif dan optimistik, dibandingkan seseorang yang memiliki konsep diri rendah. Orang yang memegang nilai dan sikap otoritarian tentu akan memiliki hubungan sosial yang berbeda dengan orang yang memegang nilai dan sikap liberal.

b. Faktor situasi

Pada suatu situasi, tempat suatu stimulus yang muncul memiliki konsekuensi bagi terjadinya interpretasi-intepretasi yang berbeda. Intepretasi itu menunjukkan hubungan antar manusia dengan dunia stimulus. Cara individu mendefenisikan suatu situasi memiliki konsekuensi terhadap perilaku dirinya sendiri maupun terhadap perilaku orang lain.

c. Faktor objek sasaran

Selain faktor kepribadian menerima dan faktor situasi, proses pembentukan persepsi sosial dapat juga dipengaruhi oleh faktor objek. Dalam persepsi sosial secara khusus, objek yang diamati adalah orang lain.

Beberapa ciri yang terdapat dalam diri objek sangat memungkinkan untuk dapat memberi pengaruh yang menentukan terhadap terbentuknya hubungan sosial.

1. Menimbulkan kesan pada diri penerima keunikan (*novelty*) suatu objek. Dalam hal ini, ciri-ciri unik yang terdapat dalam diri seseorang adalah salah satu unsur penting yang menyebabkan orang lain merasa tertarik untuk memusatkan perhatiannya.

2. Kekontrasan, seseorang akan lebih mudah dipersepsi oleh orang lain terutama apabila ia memilih karakteristik berbeda dibanding lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.
3. Ukuran dan intensitas yang terdapat dalam diri objek.
4. Kedekatan (*proximity*) objek dengan latar belakang sosial orang lain. Orang-orang dalam suatu departemen tertentu akan cenderung untuk diklasifikasikan sebagai memiliki ciri-ciri yang sama karena hubungan yang dekat diantara mereka. (Dayakisni & Hudaniyah, 2009: 6-7)

Proses sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, anak mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimisme sosial melalui frekuensi dan kualitas interaksi dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Proses sosialisasi ini turut mempengaruhi perkembangan sosial dan gaya hidupnya di hari-hari mendatang. Dalam lingkungan sekolah, anak belajar membina hubungan dengan teman-teman sekolahnya yang dapat dari berbagai keluarga dengan status dan warna sosial yang berbeda. Lingkungan masyarakat, anak dihadapkan dengan berbagai situasi dan masalah kemasyarakatan. (Dayakisni & Hudaniyah, 2009: 7-8).

### **3.8 Diskriminasi Sosial**

Dari uraian di atas maka peneliti dapat memahami pengertian diskriminasi sosial adalah suatu sikap, perilaku dan tindakan yang tidak adil atau tidak seimbang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu atau

kelompok lainnya. Diskriminasi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau perlakuan yang mencerminkan ketidakadilan terhadap individu atau kelompok tertentu yang disebabkan oleh adanya karakteristik khusus yang dimiliki oleh individu atau kelompok tersebut.

Hal ini terjadi karena manusia umumnya memiliki kecenderungan untuk membeda-bedakan atau mengelompokkan diri. Perlakuan secara tidak adil bisa terjadi dimana dan kapan saja karena adanya perbedaan karakteristik antara lain: Perbedaan suku dan ras; Perbedaan kelas sosial; Perbedaan gender; Perbedaan agama/kepercayaan; Perbedaan kondisi fisik dan lain-lain.

Penyebab terjadinya diskriminasi sosial karena adanya kecenderungan di dalam diri manusia untuk membeda-bedakan atau mengelompokkan diri seperti:

- a. Mekanisme pertahanan psikologi. Di dalam diri manusia terdapat suatu mekanisme pertahanan psikologi dimana seseorang memindahkan suatu karakteristik yang tidak disukai dalam dirinya kepada orang lain, contohnya seseorang tersebut mempengaruhi temannya bersikap berburuk sangka yang menyebabkan terjadinya diskriminasi sosial. Mekanisme pertahanan psikologi diartikan sebagai suatu cara individu mereduksi perasaan tertekan, kecemasan, stress ataupun menyelesaikan konflik.
- b. Perasaan kecewa. Diskriminasi sosial juga dapat terjadi karena adanya perasaan kecewa di dalam dirinya. Kekecewaan tersebut kemudian dilampiaskan kepada pihak yang dianggap sebagai kambing hitam rasa kecewanya.

- c. Adanya sejarah. Diskriminasi sosial terjadi karena adanya sejarah masa lalu yang tidak menyenangkan terkait dengan negara atau ras tertentu.
- d. Perasaan tidak selamat dan rendah diri. Ada banyak orang yang merasa terancam dan rendah diri lalu kemudian berusaha untuk menenangkan dirinya dengan cara merendahkan orang lain.
- e. Persaingan dan eksploitasi. Masyarakat pada umumnya lebih materialistik dan selalu bersaing satu sama lainnya. Persaingan tersebut kemudian dapat menimbulkan diskriminasi terhadap individu atau kelompok tertentu agar dapat melakukan eksploitasi mendapat kekayaan, kemewahan, dan kekuasaan.
- f. Corak sosialisasi. Sikap diskriminasi sosial ternyata dapat di pelajari dan diwariskan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya melalui proses sosialisasi. Hal tersebut kemudian membentuk pandangan stereotip di dalam masyarakat terkait perilaku, cara kehidupan dan lain-lain.

## **B. Kerangka Konseptual**

Bimbingan konseling merupakan bagian dari institusi pendidikan yang berperan dalam membendung arus perilaku negatif para siswa khususnya di sekolah. Beberapa layanan yang diberikan bimbingan dan konseling ada yang berfungsi sebagai pencegahan, penyembuhan, pemahaman, dan pengembangan. Untuk itu bimbingan konseling juga memiliki konsep dalam mencegah perilaku menyimpang dari setiap siswa. Tidak hanya itu, kasus yang sering terabaikan di lembaga formal adalah siswa yang memiliki kecerdasan tinggi namun tidak mendapatkan prestasi yang maksimal yang sesuai kecerdasannya. Setelah mencari

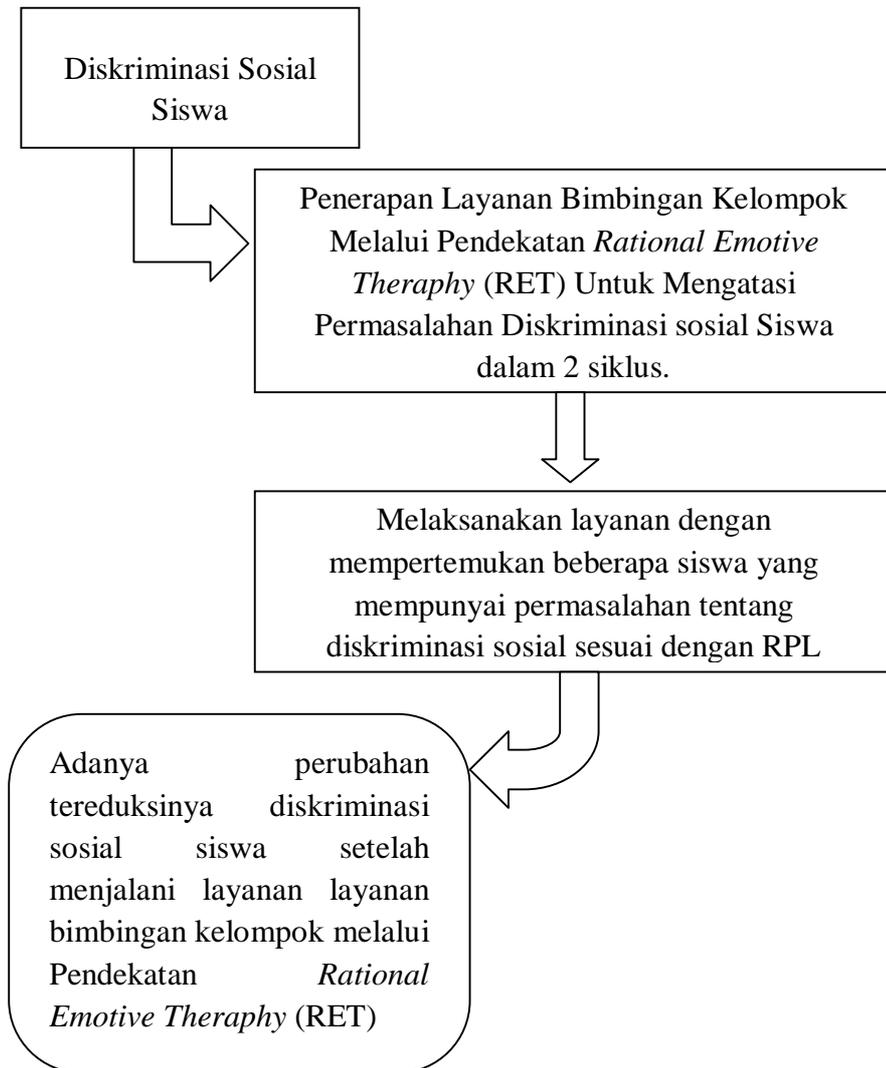
kemungkinan faktor penyebab adalah kebanyakan berasal dari tidak bisanya dalam mereduksi diskriminasi sosial yang berdampak dalam hubungan sosial itu sendiri.

Untuk itu, seorang guru pembimbing atau konselor sekolah perlu memaksimalkan peran dan fungsinya di lembaga sekolah yang ditanganinya. Sehingga setiap siswa yang menjadi anak asuh bagi guru pembimbing dapat mencapai perkembangan yang maksimal. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti akan membantu guru pembimbing atau konselor sekolah dalam mereduksi diskriminasi sosial siswa.

Salah satu upaya peneliti dalam mereduksi diskriminasi sosial siswa adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET). Adapun alasan digunakannya pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) agar siswa mampu mengubah cara berpikir yang irasional menjadi rasional, yang tidak logis menjadi logis serta dapat mengembangkan sudut pandang yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) melalui dua siklus dimana nantinya peneliti akan melihat apakah cara peneliti merancang layanan ini perlu di perbaiki, atau mungkin peneliti akan menemukan kekurangan dan kelebihan dalam layanan ini sehingga tercapai hasil yang maksimal dalam mengentaskan masalah diskriminasi sosial siswa.

Secara singkat, dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:



**Gambar 2.1**

Kerangka Konseptual Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai yang berlokasi di Jalan Teuku Umar No.89, Nangka, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung yang membuat penelitian berjalan dengan baik.

##### 2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2019/2020 yang tepatnya dimulai dari bulan Februari 2020 sampai bulan Oktober 2020. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**

**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Februari				Maret				April				Ju ni		Juli				Agust us			Ok t		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■													
4	Seminar Proposal													■											
5	Riset													■	■	■	■								
6	Pengolahan Data															■	■	■	■						
7	Pembuatan Skripsi																	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																		■	■					
9	Pengesahan Skripsi																				■	■			
10	Sidang Meja Hijau																							■	■

## **B. Subjek dan Objek**

### **1. Subjek**

Menurut Sugiyono (2011:61) mengartikan subjek sebagai “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas serta seluruh siswa kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020 yang terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Subjek Siswa Kelas VIII**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	VIII	25
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>

### **2. Objek**

Menurut Sugiyono (2011:62) mendefenisikan objek sebagai “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek.”

Menurut Arikunto (2017:176)) “Pengambilan objek harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh objek yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya”.

Oleh sebab itu objek dalam penelitian kualitatif ini adalah khusus siswa diskriminasi sosial yang diambil berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan

konseling beserta wali kelas yang berjumlah 6 orang siswa kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020 seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Objek Siswa Kelas VIII**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VIII	25	6
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>6</b>

### C. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara logis sistematis dengan menggunakan metode tertentu. Tindakan ini melakukan sesuatu yang diniatkan dan kegiatan ini dapat di deskripsikan. Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan seseorang yang ahli (konselor) kepada konseli untuk mengentaskan permasalahan siswa yang dihadapi konseli.

Jadi dapat diketahui bahwa PTBK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan menggunakan layanan BK yang di berikan kepada siswa sesuai dengan penelitian. Dan dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling dalam mengentaskan permasalahan diskriminasi sosial.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda, serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel maka penulis perlu merumuskan definisi operasional.

##### **1. Layanan bimbingan kelompok**

Bimbingan kelompok ialah penerimaan informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antarsiswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik.

##### **2. *Rational Emotive Therapy (RET)***

Hakikat masalah yang dihadapi klien dalam RET muncul disebabkan oleh ketidaklogisan klien dalam berpikir. Menurut konseling RET ini, individu merasa dicela, diejek dan tidak diacuhkan oleh individu lainnya, karena ia memiliki keyakinan dan berpikir bahwa individu lain itu mencela dan tidak mengacuhkan dirinya. Konseling yang demikian inilah yang disebut cara berpikir yang tidak rasional oleh konseling *Rational Emotive Therapy (RET)*. Tujuan utama dari konseling RET ialah Menunjukkan dan menyadarkan konseli bahwa cara pikir yang tidak logis itulah merupakan penyebab gangguan emosionalnya. Teknik-teknik *emotif (Afektif)* dalam teknik ini terdapat pula teknik *Assertive training*,

sosiodrama, *Self modeling*, imitasi; Teknik-teknik Behavioristik yaitu teknik Teknik *reinforcement*, *Social modeling*, *Live models*; Teknik-teknik kognitif yaitu teknik *Homework assignment* dan *Assertive*.

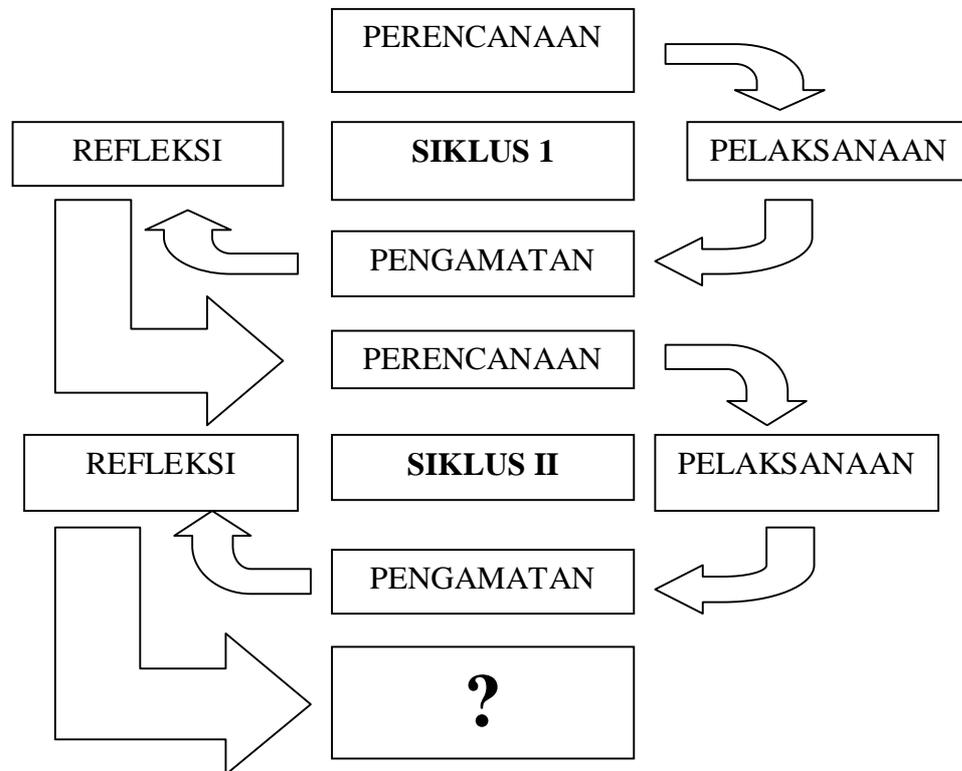
### 3. Diskriminasi sosial

Diskriminasi sosial adalah suatu sikap, perilaku dan tindakan yang tidak adil atau tidak seimbang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lainnya. Diskriminasi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau perlakuan yang mencerminkan ketidakadilan terhadap individu atau kelompok tertentu yang disebabkan oleh adanya karakteristik khusus yang dimiliki oleh individu atau kelompok tersebut. Hal ini terjadi karena manusia umumnya memiliki kecenderungan untuk membeda-bedakan atau mengelompokkan diri. Perlakuan secara tidak adil bisa terjadi dimana dan kapan saja karena adanya perbedaan karakteristik antara lain: Perbedaan suku dan ras; Perbedaan kelas sosial; Perbedaan gender; Perbedaan agama/kepercayaan; Perbedaan kondisi fisik dan lain-lain.

### **E. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang digambarkan oleh Iskandar Agung (2012:65) yang mengemukakan “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan; (4) Refleksi.”

Adapun model untuk masing-masing tahap adalah seperti pada gambar 3.1 dibawah ini:



**Gambar 3.1**  
Siklus PTK  
(Iskandar Agung, 2012:65)

Sesuai dengan prosedur penelitian ini, yakni penelitian tindakan bimbingan konseling, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus, ada dua kali pertemuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut adalah:

- Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
- Menyediakan format penilaian RPL;
- Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Laijapen, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas konseling;
- Menyediakan alat perekam suara;
- Menyiapkan jadwal dan tempat konseling.

### b) Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengentaskan masalah diskriminasi sosial siswa. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

### c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah dinyatakan baik. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah diskriminasi sosial siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan dari masalah pengendalian diri siswa tersebut.

### d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang

telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 1.

## **2. Siklus II**

### **a) Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian pada siklus 2, perangkat tersebut adalah:

- Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
- Menyediakan format penilaian RPL;
- Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Laijapen, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas konseling;
- Menyediakan alat perekam suara;
- Menyiapkan jadwal dan tempat konseling.

### **b) Tindakan**

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengentaskan masalah diskriminasi sosial siswa. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

### **c) Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah diskriminasi sosial siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling.

kemudian menganalisis perkembangan dari masalah pengendalian diri siswa tersebut.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 2.

e) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa). Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik.

Menurut Agustino dalam Sugiyono (2011:37) "Pengamatan atau observasi diartikan sebagai *watching the behaviorial of people incertain situations to obtain*

*information about the phenomenon of interest*". Pada pengertian ini dapat diartikan sebagai, kegiatan observasi digunakan hanya untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik.

Selanjutnya observasi ini akan dilaksanakan mulai dari sesi sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) sampai sesudah pelaksanaan kegiatan pelaksanaan layanan tersebut.

Adapun yang menjadi pedoman observasi bagi peneliti yaitu seperti yang terlihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi Siswa**

Indikator	Hasil Observasi
1. Diskriminasi ras	
2. Diskriminasi agama	
3. Diskriminasi jenis kelamin/gender	
4. Diskriminasi Umur	
5. Diskriminasi Kesehatan	

## 2. Wawancara

Menurut Arikunto (2017:198), mengemukakan "Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu".

Menurut Arikunto (2017:198), mengemukakan “Secara pisik wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*guided interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *Rational Emotive Theraphy* (RET) untuk diskriminasi sosial siswa. Yang menjadi objek dalam wawancara yang dilakukan peneliti adalah guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa. Hal ini dilaksanakan agar data yang diperoleh peneliti agar lebih akurat.

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru bimbingan dan konseling adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5**

**Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan Bimbingan dan konseling seperti apakah yang pernah bapak/ibu diberikan kepada siswa di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai?	
2	Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai?	
3	Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai?	
4	Hambatan apa yang bapak/ibu alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	
5	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang diskriminasi sosial siswa?	

Sedangkan daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru wali kelas adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.6**  
**Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?	
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan diskriminasi sosial?	
3	Bagaimanakah cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan tersebut di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	

Sementara itu daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada siswa adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7**  
**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan diskriminasi sosial itu seperti apa?	
3	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi ras antar sesama teman sebayamu?	
4	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi agama antar sesama teman?	

5	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi antar jenis kelamin/gender teman-teman sebayamu?	
6	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi umur dikalangan teman-temanmu?	
7	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi kesehatan dikalangan teman-temanmu?	

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitan datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data juga merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Menurut Erwin Widiasworo, (2018:157) Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konseli melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung hingga tahap akhir (data verbatim).

Kualitatif yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan keputusan.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam. (Erwin Widiasworo, 2018:157-159).

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

A.	Nama Sekolah	:	SMP An-Nadwa Islamic Centre
B.	Alamat Sekolah (Jalan, No. Jalan, Desa/Kelurahan, Rt, Rw), Kecamatan, Kab/Ko, Provinsi	:	Jl.Teuku Umar No.89, Kel.Nangka, Kec.Binjai Utara, Kota.Binjai, Sumatera Utara
C.	No. Telp/Fax Sekolah	:	-
	E-Mail Sekolah	:	<u><a href="mailto:An_Nadwa@Yahoo.Com">An_Nadwa@Yahoo.Com</a></u>
D.	Tahun Didirikan/Beroperasi	:	1989/1999
E.	Nomor Statistik Sekolah	:	202076102049
F.	Nama Kepala Sekolah Dan No Telp/HP Kepala Sekolah	:	Wahyu Muhammad,S.Sos.I 082368226693
	E-Mail Kepala Sekolah	:	-
G.	Nilai Akreditasi Sekolah	:	<del>A/B/C</del> /Belum Diakreditasi (Coret Yang Tidak Sesuai)
H.	Kategori Sekolah	:	RSBI/SSN/Sekolah SPM (Coret Yang Tidak Sesuai)

##### 2. Visi, Misi Sekolah SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan Nasional sejalan dengan visi dan misi Sekolah SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai.

Visi : Membangun manusia muslim yang berlandaskan tauhid, beramal sholeh, berakhlak karimah, amar ma'ruf munkar dan mampu berkompetensi dalam persaingan era globalisasi.

Misi : Misi dari SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai adalah:

1. Membangun lembaga pendidikan yang profesional dengan keamanan dan keunggulan sistem pendidikan, sumber daya manusia (*human resource*) sarana dan prasarana, *finasial* dan *managerial* berdasarkan *development resecial* yang berkesinambungan;
2. Membangun akselerasi bagi pembentukan sisitem pendidikan Islam terpadu menuju persaingan Global;
3. Merintis sistem pendidikan berbasis teknologi dan informasi yang mengarah kepada teknologi tepat guna;
4. Merintis usaha pengembangan jaringan pendidikan agar alumnus SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai dapat diterima di lembaga pendidikan lanjutan pavorit baik dalam maupun luar negeri;
5. Mengupayakan kesinambungan (Link-Match) antara program pendidikan termasuk ekstrakurikuler di SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai dengan jaringan pendidikan lanjutan;
6. mampu mengembangkan IQ, EQ dan SQ termasuk antara lain: Kedisiplinan; Prestasi; Kreasi; Karya ilmiah; Pramuka Santri; Seni; Olah raga dan bela diri; Bahasa Asing.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruangan
1	Lapangan Sekolah	1
2	Lab IPA	1
3	Perpustakaan	1
4	Mesjid	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Wakil Kepala Sekolah dan PKS	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Ruang Bendahara	1
9	Ruang Guru	1
10	Ruang Kelas	6
11	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
12	Gudang Peralatan	1
13	Kantin	1
14	Rumah Penjaga Sekolah	1
15	Toilet Guru	1
16	Toilet Siswa	1

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar mengajar, keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

#### 4. Keadaan Guru disekolah SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektifitas dan efisien belajar siswa disekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sekedar mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa ke arah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai. Untuk itu staf pengajar SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Staf Pengajar**

No	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir			Belum S1/D4	Jumlah 5+6
		S1/D4/Akta IV/S2/S3				
		Sesuai	Tidak Sesuai	Jumlah		
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pdd. Agama	1		1		
2.	Bahasa Indonesia	1		1		
3.	Matematika	3		3		

4.	Ilmu Peng. Alam	3		3		
5.	Bahasa Inggris	1		1		
6.	Ilmu Peng. Sosial	-	2	2	2	
7.	Penjaskes	1		1		
8.	Seni Budaya	-	1	1		
9.	PPKn	1	-	1		
10.	TIK	1	-	1		
11.	Keterampilan	-	1	1		
12.	BK	1	-	1		
13.	Bahasa Arab	1		1		
Jumlah		14	4	18		

#### 5. Keadaan Siswa disekolah SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai

Siswa adalah unsur yang utama dalam proses belajar mengajar disebabkan karena siswa merupakan objek yang dididik dan diajar agar terbentuknya manusia yang berilmu dan berpendidikan serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Adapun data siswa SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### **Jumlah Seluruh Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai**

No	Kelas	Banyak Siswa		
		LK	PR	Jumlah Siswa
1	VIII	15	10	25
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>10</b>	<b>25</b>

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling disekolah SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana yang efektif untuk bimbingan dan konseling. Contohnya seperti adanya guru bimbingan konseling yang bergerak dalam

bidangnya. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap siswa agar bisa menerima dan memahami diri dari lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma kehidupan. Data guru bimbingan konseling di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Nama Guru	Pendidikan	Siswa
1	Dina Khairani Sinulingga, S.Pd.	S1 Bimbingan Konseling, UMSU	Seluruh Siswa SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai adalah penerapan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) untuk mengatasi permasalahan diskriminasi sosial siswa kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantaranya pernyataan di dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET), (2) Diskriminasi sosial.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 6 siswa dari kelas VIII dengan keseluruhan jumlah 25 orang siswa dari kelas tersebut.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap diskriminasi sosial siswa dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) pada siswa SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan dalam mengentaskan permasalahan diskriminasi sosial.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling siswa di sekolah SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai.

### **1. Deskripsi Diskriminasi Sosial**

Diskriminasi sosial adalah perbedaan sikap dan perlakuan atau perlakuan yang tidak adil terhadap antar individu dengan individu lainnya atau antar kelompok dengan kelompok lainnya berdasarkan kedudukan sosialnya.

Menurut Rina Susiana, S.Pd selaku guru wali kelas VIII mengatakan *“Dalam hal diskriminasi sosial, tentu ada. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa saat ini mereka sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, jadi banyak faktor yang menyebabkan masalah diskriminasi ini terjadi”*.

Dalam hal tersebut sesuai dengan keterangan dari guru wali kelas diatas dapat memahami bahwa kelas VIII terdapat beberapa siswa yang mempunyai masalah diskriminasi sosial.

## **2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) dalam Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai.**

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk memberi bantuan kepada individu (peserta didik/siswa) agar potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan memahami diri, lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai.

Ada 10 jenis layanan dalam bimbingan konseling. Tetapi, di dalam penelitian ini hanya menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dengan layanan konseling ini siswa bisa mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dan akan diselesaikan secara berkelompok sehingga siswa dapat lebih mudah mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berikut penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) dalam mengatasi masalah diskriminasi sosial. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Dina Khairani Sinulingga, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai “*Pernah, namun terbilang sangat jarang, di karenakan jika di adakan layanan secara kelompok siswa malah kurang terbuka dalam menyampaikan masalahnya*”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai disekolah tersebut pernah melaksanakan layanan bimbingan

kelompok sesuai prosedur. Hal ini pun sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa layanan bimbingan kelompok memang pernah dilaksanakan di sekolah SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru Bk dan guru wali kelas pun bahwa terdapat beberapa siswa yang menjadi target penelitian, yaitu yang mempunyai masalah diskriminasi sosial. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas pun memberikan daftar nama siswa yang mempunyai masalah diskriminasi sosial tersebut kepada peneliti untuk selanjutnya diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET). Adapun nama siswa tersebut yaitu: TA,WA, AR, NN, FN, DA.

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti menjelaskan yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok dan diskriminasi sosial dalam hal ini peneliti juga memberikan kesempatan kepada para anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai diskriminasi sosial, bermacam-macam pendapat merekapun keluar dari kata-kata mereka ada yang mengatakan cara menyikapi diskriminasi itu dengan saling menghargai, saling menghormati, serta menjadikan perbedaan bukanlah suatu hambatan dalam menjalin pertemanan. Dalam kegiatan ini anggota kelompok mau mengeluarkan pendapatnya namun tidak semua karena masih adanya beberapa orang anggota juga yang tidak mengeluarkan pendapat mereka. Dari hal ini peneliti dapat menilai bahwa selama berjalannya layanan bimbingan kelompok ini sudah bisa dikatakan cukup aktif.

Setelah layanan bimbingan kelompok dilaksanakan selanjutnya peneliti memberikan penilaian segera (LAISEG) jika hasil penelitian masih kurang

memuaskan maka perlu diadakannya lagi pertemuan untuk selanjutnya dilaksanakan kembali layanan bimbingan kelompok dengan bahasan yang sama yaitu diskriminasi sosial. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan empat kali pertemuan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) dengan topik/pembahasan diskriminasi sosial.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) untuk meminimalisir diskriminasi sosial dan dianggap sebagai penilaian segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

TA mengatakan diskriminasi sosial adalah “*Merupakan sikap, perilaku dan tindakan yang mencerminkan ketidakadilan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok*” dan cara dia menyikapi diskriminasi ras antar sesama teman sebaya adalah “*Dengan cara saling menghargai dan tidak membedakan teman dan juga menerima perbedaan atau berbaur dan bertoleransi*” sedangkan dalam menyikapi diskriminasi agama antar sesama teman TA melakukan “*Dengan cara menerima perbedaan yang terjadi dan selalu bersyukur yang ada*” dalam menyikapi diskriminasi antar jenis kelamin/gender teman-teman sebaya ia melakukan “*Dengan cara saling menghormati antar sesama dan menghargai satu sama lain dan tidak merendahkan orang lain*” dalam menyikapi diskriminasi umur dikalangan teman-teman TA melakukan “*Dengan cara menghilangkan perbedaan umum dan meningkatkan rasa percaya diri*” demikian juga dalam menyikapi diskriminasi kesehatan dikalangan teman-teman yaitu “*Dengan cara tidak mengejek teman yang mempunyai masalah*

*kesehatan dan dengan cara menghargai satu sama yang lain dan juga mengingatkan teman untuk menjaga kesehatan”.*

WA mengatakan diskriminasi sosial adalah *“Merupakan sikap yang tidak adil terhadap individu tertentu”* dan cara ia menyikapi diskriminasi ras antar sesama teman sebaya yaitu *“Tidak membuat asumsi sendiri”* dan dalam menyikapi diskriminasi agama antar sesama teman yaitu dengan *“Menumbuhkan sikap toleransi antar sesama teman”* sedangkan dalam menyikapi diskriminasi antar jenis kelamin/gender teman-teman sebaya dengan cara *“Membiasakan diri menghindari sifat-sifat yang merendahkan, tidak boleh saling mencela, menghindari sifat curiga, saling menghargai antar sesama teman”* demikian juga dalam menyikapi diskriminasi umur dikalangan teman-teman yaitu *“Saling menghargai perbedaan umur”* serta cara WA menyikapi diskriminasi kesehatan dikalangan teman-teman yaitu dengan *“Menjaga perkataan dalam berbicara dan menumbuhkan rasa empati”*.

AR mengatakan diskriminasi sosial adalah *“Perbedaan sikap dan perlakuan terhadap orang lain berdasarkan kedudukan sosialnya”* dalam menyikapi diskriminasi ras antar sesama teman sebaya AR melakukan *“Dengan cara saling menghargai dan tidak membeda-bedakan teman dan juga menerima perbedaan atau berbaur dan bertoleransi”* dalam menyikapi diskriminasi agama antar sesama teman yaitu *“Dengan cara menerima perbedaan yang terjadi dan selalu mensyukuri yang ada”* sedangkan menyikapi diskriminasi antar jenis kelamin/gender teman-teman sebaya adalah dengan *“Dengan cara saling menghormati antar sesama dan menghargai satu sama lain dan tidak*

*merendahkan orang lain” dan dalam menyikapi diskriminasi umur dikalangan teman-teman adalah “Dengan cara menghilangkan perbedaan umur dan meningkatkan rasa percaya diri” serta dalam menyikapi diskriminasi kesehatan dikalangan teman-teman yaitu dengan “Dengan cara tidak mengejek teman yang mempunyai masalah kesehatan dan dengan cara menghargai satu sama yang lain dan juga mengingatkan teman untuk menjaga kesehatan”.*

NN mengatakan diskriminasi sosial yaitu *“Merupakan tindakan yang memperlakukan seseorang tidak adil karen adanya perbedaan tertentu”* dalam menyikapi diskriminasi ras antar sesama teman sebaya yaitu dengan *“Saling menghargai antar sesama dan menghilangkan perbedaan yang ada serta saling menghargai”* dalam menyikapi diskriminasi agama antar sesama teman adalah dengan *“Menerima perbedaan yang ada tetapi tetap saling menghargai atas apa yang dilakukan teman”* dan dalam menyikapi diskriminasi antar jenis kelamin/gender teman-teman sebaya yaitu *“Saling menghargai dan menghormati tanpa merendahkan orang lain”* sedangkan dalam menyikapi diskriminasi umur dikalangan teman-teman adalah dengan *“Harus saling menghargai, dan tidak menjadikan umur sebagai patokan dalam berteman”* serta dalam menyikapi diskriminasi kesehatan dikalangan teman-teman yaitu dengan *“Menerima teman tersebut tanpa penolakan dan selalu mensupport yang terbaik baginya”.*

FN mengatakan diskriminasi sosial adalah *“Perbedaan sikap dan perlakuan seseorang”* dan cara ia menyikapi diskriminasi ras antar sesama teman sebaya yaitu *“Dengan melihat suatu perbedaan suku bukanlah halangan dalam berteman”* dan dalam menyikapi diskriminasi agama antar sesama teman yaitu

*“Selalu intropeksi diri sendiri, tanpa mengusik keimanan orang lain”* dan dalam menyikapi diskriminasi antar jenis kelamin/gender teman-teman sebaya yaitu *“Mengajak dia ke fitrah yang sebenarnya bukan malah mengejeknya”* sedangkan dalam menyikapi diskriminasi umur dikalangan teman-teman yaitu dengan *“Menjadikan suatu perbedaan yang unik, namun tetap saling menghargai”* serta dalam menyikapi diskriminasi kesehatan dikalangan teman-teman yaitu dengan *“Selalu memberikan motivasi kepada teman yang memiliki gangguan kesehatahan”*.

DA mengatakan diskriminasi sosial adalah *“Perlakuan yang tidak adil yang dilakukan seseorang maupun kelompok”* dalam menyikapi diskriminasi ras antar sesama teman sebaya yaitu dengan *“Menjadikan suatu perbedaan bukan suatu masalah, tapi sesuatu yang harus di syukuri”* dan dalam menyikapi diskriminasi agama antar sesama teman *“Menghilangkan sikap suudzon terhadap orang lain”* sedangkan dalam menyikapi diskriminasi antar jenis kelamin/gender teman-teman sebaya yaitu dengan *“Saling menghormati dan menghargai”* dalam menyikapi diskriminasi umur dikalangan teman-teman yaitu dengan *“Meningkatkan rasa saling menghargai”* serta dalam menyikapi diskriminasi kesehatan dikalangan teman-teman yaitu dengan *“Selalu memberikan motivasi dan membantu teman tersebut”*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa di atas peneliti dapat memahami bahwa siswa tersebut yang mempunyai masalah dengan diskriminasi sosial baik tersangka maupun korban sudah dianggap bisa mengendalikan sikapnya untuk mencegah kembali adanya diskriminasi sosial di

sekolah tersebut, sehingga tidak akan ada lagi korban maupun tersangka selanjutnya.

### **3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai.**

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) adalah dengan mengumpulkan siswa-siswa yang mempunyai masalah dengan diskriminasi sosial menurut rekomendasi guru bimbingan konseling dan guru wali kelas yang kemudian untuk selanjutnya peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan tahap I: Pembentukan**

Pemimpin kelompok membuka pertemuan diawali dengan salam dilanjutkan dengan perkenalan diri dengan menyebutkan nama, alamat, hobi dan lain sebagainya. Anggota kelompok pun diberi kesempatan untuk bertanya tentang diri pemimpin kelompok. Kemudian dilanjutkan oleh anggota kelompok untuk memperkenalkan dirinya masing-masing. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok lainnya dapat saling bertannya agar lebih saling mengenal.

Pemimpin kelompok berupaya menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok diantara anggota kelompok dengan mengadakan permainan. Pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk membangun suasana hangat dalam hubungan antara anggota kelompok. Permainan kelompok yang dilaksanakan adalah permainan “Rangkai Nama”.

Hasil pelaksanaan konseling adalah terjadinya pengenalan antara anggota kelompok secara lebih luas dan dengan diadakannya permainan kelompok “Rangkaian Nama” terjadi kehangatan dan kebersamaan dari setiap anggota kelompok serta saling mengenal yang lebih dalam.

## 2. Pelaksanaan tahap II: Peralihan

Tahap II merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh selanjutnya. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok sebagai kelompok tugas yaitu dapat dengan aktif berpendapat dan mengeluarkan ide-ide dalam membahas topik. Pemimpin kelompok menjelaskan topik yang akan dibahas dalam tiap pertemuan, yaitu tentang meminimalisir diskriminasi sosial siswa dan memberikan sedikit relaksasi agar anggota kelompok lebih relaks dalam mengikuti kegiatan ini. Praktikan melihat apabila tidak ada kesiapan siswa atau siswa merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum praktikan melanjutkan ke tahap berikutnya, praktikan kembali ke tahap sebelumnya sampai siswa siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

Hasil pelaksanaan konseling adalah para anggota kelompok sangat antusias untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan

*Rational Emotive Therapy* (RET) dan ingin segera memulai kegiatan. praktikan melanjutkan kegiatan ke tahap berikutnya yaitu tahap kegiatan.

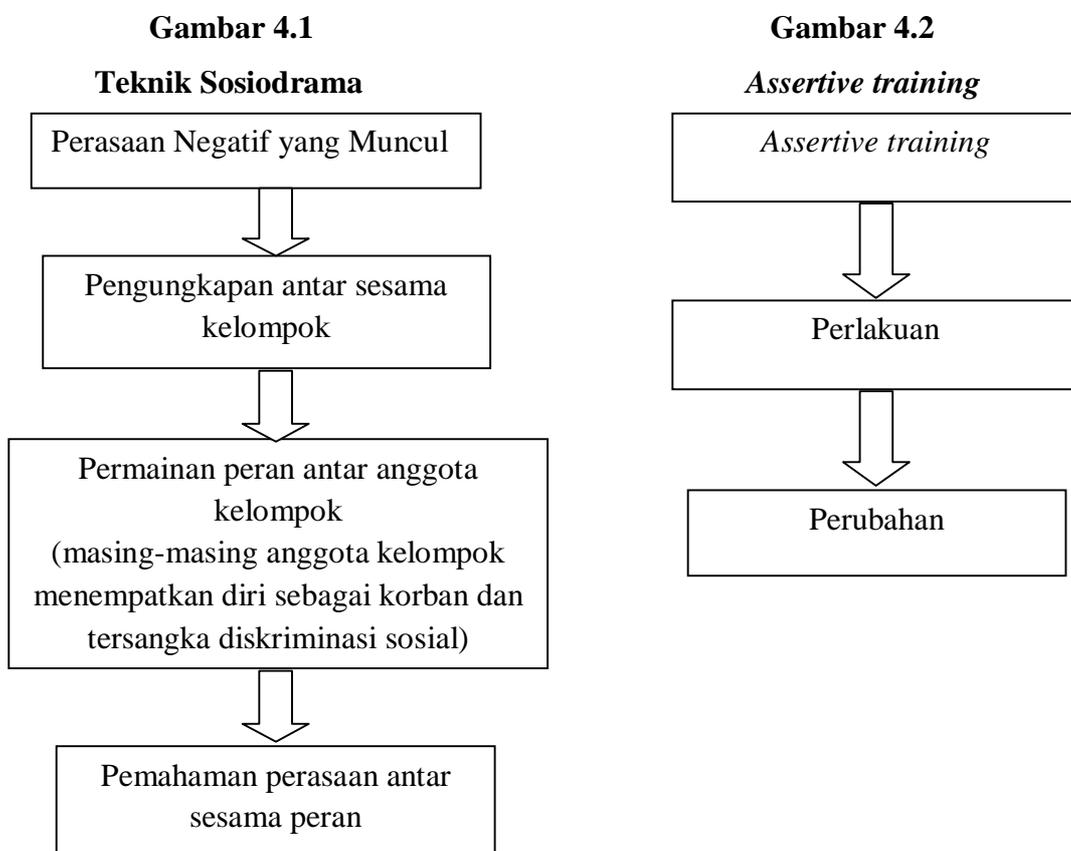
### 3. Pelaksanaan tahap III: Kegiatan

Tahap III merupakan inti kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok mempersilahkan setiap anggota kelompok untuk membahas topik yang telah pemimpin kelompok tentukan. Pemimpin kelompok sebelumnya menguraikan secara ringkas mengenai topik yang akan di bahas yaitu mengenai diskriminasi sosial. Setiap anggota kelompok diharapkan berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang dirasakannya, dipikirkannya, dan yang dialaminya. Setiap anggota kelompok mengungkapkan situasi seperti apa yang sering mereka alami mengenai diskriminasi sosial. Mereka juga selalu berfikir tentang cara yang harus mereka lakukan untuk meminimalisir diskriminasi sosial. Pemimpin kelompok memberikan seluas-luasnya kepada anggota kelompok untuk mengeluarkan ide-idenya dalam berpendapat dan menanggapi masalah diskriminasi sosial sehingga mendapatkan solusi dari masalah tersebut.

Sedangkan dalam melaksanakan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) yaitu *Sosiodrama* dan *Assertive training*. Dimana dalam teknik *sosiodrama* pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok bermain peran dimana setiap anggota kelompok harus berperan sebagai tersangka dan korban dalam diskriminasi sosial. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok dapat memahami perasaan yang dialami tersangka dan korban serta dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan, tulisan ataupun melalui gerakan-gerakan dramatis dari diskriminasi sosial. Sedangkan teknik *Assertive training*

digunakan untuk melatih dan membiasakan konseli terus-menerus menyesuaikan diri dengan perilaku tertentu yang diinginkan. Latihan-latihan yang diberikan lebih bersifat pendisiplinan diri konseli.

Untuk lebih jelasnya dalam penerapan teknik sosiodrama dan *Assertive training* dapat dilihat pada Gambar 4.1 teknik sosiodrama dan Gambar 4.2 *Assertive training* di bawah ini:



Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam setiap siklus:

Siklus I pertemuan pertama:

Awal pertemuan kegiatan bimbingan kelompok hampir semua siswa nampak begitu tegang dan kaku. Walaupun mereka ada yang sudah saling kenal, namun rasa malu dan diam masih terlihat. Pemimpin kelompok segera membuka

pertemuan pertama dengan terlebih dahulu mengucapkan salam dan menjelaskan topik yang akan dibahas pada kegiatan pertemuan pertama ini yaitu tentang layanan bimbingan kelompok. Proses layanan bimbingan kelompok ini pada awalnya masih terlihat kaku, karena anggota kelompok masih merasa canggung dan malu dalam mengemukakan pendapatnya. Pemimpin kelompok mencoba membentuk kelompok yang solid supaya tercipta dinamika kelompok yang dapat berkembang dengan baik. Pemimpin kelompok terus memberi dorongan kepada anggota yang kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya dan menanggapi pendapat temannya. Penerapan pendekatan *Rational Emotive Therapy (RET)* dengan menggunakan teknik sosiodrama sudah diterapkan namun masih banyak yang belum memahami perannya masing-masing.

Siklus I pertemuan kedua:

Perkenalan masing-masing anggota tidak dilakukan lagi. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan membahas topik yang sama. Pemimpin kelompok menghimbau kepada para anggota untuk dapat menunjukkan sikap lebih aktif dan berani berbicara dan dapat memberikan pendapatnya mengenai bagaimana cara mengatasi masalah diskriminasi sosial. Dari cara anggota kelompok saling bertukar pendapat dapat dilihat bahwa mereka mulai termotivasi untuk dapat mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Sedangkan dalam penerapan pendekatan *Rational Emotive Therapy (RET)* masih menggunakan teknik sosiodrama. Dalam hal ini anggota kelompok sudah paham bagaimana peran mereka masing-masing dalam masalah diskriminasi sosial.

Siklus II pertemuan pertama:

Pertemuan ini kembali dilakukan karena pemimpin kelompok merasa anggota kelompok belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah diskriminasi sosial. Pemimpin kelompok menghimbau kepada para anggota untuk dapat menunjukkan sikap lebih aktif dan berani berbicara. Pemimpin kelompok memberikan *Reinforcement* berupa acungan jempol bagi anggota yang telah menunjukkan sikap berani berbicara dan menanggapi pendapat. Pemimpin kelompok tetap mengawasi jalannya proses bimbingan kelompok apabila ada anggota yang cenderung diam, pemimpin kelompok selalu berusaha memotivasinya. Dalam pertemuan ini pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) sudah menggunakan teknik *Assertive training*. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok senantiasa berperilaku yang baik setelah menyadari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya dalam hal diskriminasi sosial sesuai topik yang sudah dibahas sebelumnya.

Siklus II pertemuan kedua:

Pertemuan ini kembali dilaksanakan agar lebih memantapkan anggota kelompok melakukan kegiatan – kegiatan positif. Pemimpin kelompok juga lebih menekankan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) dengan teknik *Assertive training*. Sehingga anggota kelompok benar-benar bisa menghilangkan tindakan diskriminasi sosialnya baik bagi tersangka maupun korban.

#### 4. Pelaksanaan tahap IV : Pengakhiran

Pemimpin kelompok memberikan penguatan terhadap hasil yang diperoleh kelompok. Kemudian pemimpin kelompok meminta kepada kelompok untuk

menyimpulkan hasil yang diperoleh dan mempersilahkan setiap anggota kelompok untuk mengemukakan kesan-pesan dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Hasil pelaksanaan konseling adalah siswa menyampaikan kesan yang positif dalam menilai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini. Mereka merasa mendapatkan manfaat dari pelaksanaan bimbingan kelompok ini bagi pengembangan diri mereka. Anggota kelompok menyimpulkan tindakan apa yang tepat untuk mereka laksanakan sesuai dengan permasalahan mereka.

#### 5. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan layanan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan dua tahap penilaian yaitu:

- 1) Penilaian segera (*Laiseg*), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- 2) Penilaian jangka panjang (*Laijapen*), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kegiatan layanan bimbingan kelompok.

#### **C. Observasi Setelah Layanan**

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) kepada siswa yang mempunyai masalah diskriminasi sosial, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational*

*Emotive Theraphy* (RET) untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk mengatasi masalah diskriminasi sosialnya.

Dari beberapa observasi pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Theraphy* (RET) yang pertama siklus I, masih banyak siswa yang belum mengerti dan peka serta tanggap dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Theraphy* (RET) untuk mengentaskan permasalahan diskriminasi sosialnya. Sehingga peneliti merasa perlu untuk diadakannya kembali pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Theraphy* (RET) yang kedua kalinya dalam siklus I untuk mengentaskan permasalahan diskriminasi sosial.

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan dalam pelaksanaan layanan konseling tersebut. Selanjutnya peneliti juga memperhatikan perkembangan yang terjadi setelah diadakannya layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Theraphy* (RET), dimana peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya anggota kelompok/siswa yang mempunyai masalah diskriminasi sosial belum sepenuhnya paham bagaimana seharusnya ia bersikap dengan baik tanpa melakukan diskriminasi sosial kembali terhadap temannya dan tanpa menjadi korban selanjutnya walaupun sudah diadakannya teknik sosiodrama pada pertemuan ini. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk kembali

melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) pada siklus II.

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) yang mana dalam pertemuan ini anggota kelompok lebih aktif lagi dari pertemuan sebelumnya dalam pertemuan ini juga pemimpin kelompok juga melaksanakan teknik *Assertive training*. Dimana hasil observasi yang diperoleh peneliti setelah melaksanakan kegiatan layanan konseling ini sudah lebih, siswa sudah mulai bisa menemukan jati dirinya sendiri. Namun karena peneliti juga merasa kurang puas karena peneliti menganggap belum semua siswa dapat menemukan jati dirinya sendiri dalam menyikapi diskriminasi sosial maka peneliti kembali melaksanakan pertemuan selanjutnya dengan harapan agar siswa benar-benar dapat meminimalisir diskriminasi sosial di kalangannya sendiri.

Pada pertemuan kedua siklus II, setelah diadakannya layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET). Peneliti dapat melihat perubahan demi perubahan yang terjadi pada siswa dan peneliti merasa puas atas perubahan yang dilakukan siswa. Dimana peneliti menganggap bahwa siswa mampu meminimalisir diskriminasi sosial hal ini dapat di persentasikan peneliti sebanyak 90% dalam arti peneliti sudah dapat dianggap berhasil dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) dalam mengatasi masalah diskriminasi sosial.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa sudah mampu meminimalisir diskriminasi sosial. Sehingga dapat dikatakan siswa mampu

menghindari konflik-konflik yang terjadi baik dalam dirinya sendiri dan juga konflik terhadap orang-orang sekitarnya.

#### **D. Refleksi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai adalah penerapan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) untuk mengatasi permasalahan diskriminasi sosial siswa kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantaranya pernyataan di dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET), (2) Diskriminasi sosial.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 6 siswa dari kelas VIII dengan keseluruhan jumlah 25 orang siswa dari kelas tersebut.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap diskriminasi sosial siswa dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) pada siswa SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan dalam mengentaskan permasalahan diskriminasi sosial.

Menurut Juntika Nurihsan, (2005:17) Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk “Mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran”.

Diskriminasi sosial adalah suatu sikap, perilaku dan tindakan yang tidak adil atau tidak seimbang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lainnya. Diskriminasi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau perlakuan yang mencerminkan ketidakadilan terhadap individu atau kelompok tertentu yang disebabkan oleh adanya karakteristik khusus yang dimiliki oleh individu atau kelompok tersebut.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan penerapan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) untuk mengatasi permasalahan diskriminasi sosial siswa kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai dapat dilihat bahwa siswa/i sudah mampu meminimalisir diskriminasi sosial. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian siswa disekolah seperti sikap siswa yang dapat saling menghormati dan saling menghargai antar sesama temannya.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok

dan Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta dukungan dari orang tua dan orang terkasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapatkan hasil bahwa kepala sekolah SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai mendukung program bimbingan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan konseling untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data adalah:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian layanan bimbingan kelompok dan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai karena alat yang digunakan adalah wawancara.

Keterbatasannya adalah individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami sesungguhnya.

3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara yang baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai penulis dapat mengemukakan kesimpulan bahwa:

1. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses bantuan dalam pemecahan masalah pribadi dan sosial yang secara bersama-sama dilaksanakan antara konselor dan klien/siswa melalui dinamika kelompok sedangkan Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) merupakan terapi yang sangat komprehensif, yakni menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan emosi, kognisi dan perilaku siswa.
2. Diskriminasi sosial adalah suatu sikap, perilaku dan tindakan yang tidak adil atau tidak seimbang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lainnya.
3. Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) mampu mengatasi masalah diskriminasi sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian siswa disekolah seperti sikap siswa yang dapat saling menghormati dan saling menghargai antar sesama temannya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan hendaknya lebih memperhatikan ruangan bimbingan dan konseling, dan mengenai kapasitas siswa dalam melakukan konseling sehingga dapat mengatasi masalah diskriminasi sosial siswa.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan guru bimbingan konseling dapat memberikan pemahaman tentang diskriminasi sosial dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok ataupun dengan layanan bimbingan konseling lainnya. Dan guru bimbingan konseling juga diharapkan agar dapat melaksanakan seluruh layanan bimbingan dan konseling dan teknik-teknik konseling dalam mengentaskan masalah siswa agar lebih optimal dan efektif.
3. Bagi orang tua, diharapkan kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan dan memberikan pengawasan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.
4. Bagi siswa/i, diharapkan setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dapat memberikan wawasan dan informasi baru tentang cara meminimalisir diskriminasi sosial.
5. Bagi peneliti, diharapkan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjerumuskan pada permasalahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta:Besatari Buana Murni
- Arikunto Suharsimi. 2017. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdi Muhammad & Rasimin. 2018. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hudaniyah & Dayakisni Tri. 2015. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM pers
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Nurihsan Juntika Achmad. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Prayitno. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahman Abdul Agus. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfabeta
- Widiasworo Erwin. 2018. *Mahir penelitian pendidikan modern*. Yogyakarta: Araska
- Willis S. Sofyan. 2015. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta
- Hermi, Hasyim, Laeni. 2016. *Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan ke-SMPN 5*. Vol: 4, No. 2. Jurnal FKIP UNILA. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/10870>. 28-februari-2020.
- Jannah Noor. 2015. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau*. ISSN: 2460-9711. Vol: 1, No. 1. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/download/357/328>. 28-februari-2020.

Septiaji Aji. 2017. *Diskriminasi Dalam Antologi Puisi Esai Atas Nama Cinta Karya Denny JA (Penelitian Analisis Isi)*. Vol:1, No.2. Jurnal Pendidikan, Kebahsaan, dan kesustraan Indonesia. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/611/579.28-februari-2020>.

## **Lampiran 1**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **1. DATA PRIBADI**

Nama : Nabilla Erbati  
Tempat Tanggal Lahir : Stabat, 25 November 1998  
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara  
Alamat Rumah : Jl. Sendang Rejo. Kec. Binjai Langkat  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Nama Ayah : Zainuddin  
Nama Ibu : Dewi Setiawati

#### **2. PENDIDIKAN FORMAL**

- 1) Tamat Tahun 2004 : Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal
- 2) Tamat Tahun 2010 : SD N 050659 Stabat, Langkat
- 3) Tamat Tahun 2013 : SMP N 1 Stabat, Langkat
- 4) Tamat Tahun 2016 : SMA N 1 Binjai, Langkat

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Peneliti

**Nabilla Erbati**

## Lampiran 2

### LEMBAR OBSERVASI

#### MENGATASI PERMASALAHAN DISKRIMINASI SOSIAL SISWA SMP

#### AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI

Tempat Observasi : Ruangan Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai

Topik Observasi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan  
*Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi  
Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa

<b>Indikator</b>	<b>Hasil Observasi</b>
1. Diskriminasi ras	√
2. Diskriminasi agama	√
3. Diskriminasi jenis kelamin/gender	√
4. Diskriminasi Umur	√
5. Diskriminasi Kesehatan	√

### Lampiran 3

#### Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Nama Guru : Dina Khairani Sinulingga, S.Pd.  
Tempat Wawancara : Ruang Guru  
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 17 Juni 2020  
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan Bimbingan dan konseling seperti apakah yang pernah bapak/ibu diberikan kepada siswa di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai?	Layanan bimbingan konseling yang pernah saya berikan yaitu layanan yang dalam format kelompok, klasikal dan pribadi. Dan yang paling sering saya lakukan adalah layanan dalam format individu (konseling individu) sedangkan tema dari masing-masing format tersebut sesuai dengan tema apa yang dibuthkan siswa pada saat itu.
2	Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai?	Pernah, namun terbilang sangat jarang, di karenakan jika di adakan layanan secara kelompok siswa malah kurang terbuka dalam menyampaikan masalahnya.
3	Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai?	Banyak siswa yang kurang percaya diri dan melakukan tindakan diskriminasi. Hal ini mungkin terjadi karena pola asuh orang tua yang kurang tepat diberikan kepada siswa.
4	Hambatan apa yang bapak/ibu alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	Banyak siswa yang kurang terbuka, sehingga sebagai guru BK sulit bagi saya untuk menemukan solusi dan memberikan saran bagi siswa
5	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang diskriminasi sosial siswa?	Yang pertama saya akan memberikan teguran kepada siswa tersebut. Dan jika masih berlanjut maka saya akan melakukan layanan konseling individu agar masalah tersebut segera terentaskan.

## Lampiran 4

### Wawancara Guru Wali Kelas

Nama Guru : Rina Susiana, S.Pd  
Tempat Wawancara : Ruang Guru  
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 17 Juni 2020  
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?	Permasalahan yang sering terjadi yaitu masalah selisih paham/salah paham antar sesama temannya, sehingga kadang menciptakan suasana gaduh.
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan diskriminasi sosial?	Dalam hal diskriminasi sosial, tentu ada. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa saat ini mereka sedang dalam tahap pertumbuhan dan berkembang, jadi banyak faktor yang menyebabkan masalah diskriminasi ini terjadi.
3	Bagaimanakah cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	Menegur dan memberikan mereka pengetahuan bahwa antar sesama teman tidak boleh melakukan diskriminasi karena pada dasarnya kita sama. Maka dari itu saya sering mengingatkan kepada mereka, marilah sama-sama kita melakukan penerimaan diri baik terhadap diri sendiri dan antar sesama teman.
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan tersebut di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	Dalam berkoordinasi dengan guru BK sering, karena seluruh guru disekolah ini memang harus saling berkoordinasi/bekerja sama dengan guru BK.

5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	Kalau untuk mengetahui detailnya bagaimana cara guru BK memberikan layanan kepada siswa, saya tidak tahu. Namun saya melihat jika guru BK pernah melakukan layanan di sekolah ini.
---	--	--

## Lampiran 5

### Wawancara Siswa

Nama Siswa : TA  
Kelas : VIII  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas  
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 23 Juli 2020  
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan konseling adalah tempat kita meminta saran atau pendapat tentang curhatan yang kita alami bagi yang membutuhkan
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan diskriminasi sosial itu seperti apa?	Merupakan sikap, perilaku dan tindakan yang mencerminkan ketidakadilan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok
3	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi ras antar sesama teman sebayamu?	Dengan cara saling menghargai dan tidak membedakan teman dan juga menerima perbedaan atau berbaur dan bertoleransi
4	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi agama antar sesama teman?	Dengan cara menerima perbedaan yang terjadi dan selalu mensyukuri yang ada
5	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi antar jenis kelamin/gender teman-teman sebayamu?	Dengan cara saling menghormati antar sesama dan menghargai satu sama lain dan tidak merendahkan orang lain.
6	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi umur dikalangan teman-temanmu?	Dengan cara menghilangkan perbedaan umum dan meningkatkan rasa percaya diri.
7	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi kesehatan dikalangan teman-temanmu?	Dengan cara tidak mengejek teman yang mempunyai masalah kesehatan dan dengan cara menghargai satu sama yang lain dan juga mengingatkan teman untuk menjaga kesehatan.

## Wawancara Siswa

Nama Siswa : WA  
Kelas : VIII  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas  
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 23 Juli 2020  
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada siswa dalam rangka menyelesaikan masalah siswa
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan diskriminasi sosial itu seperti apa?	Merupakan sikap yang tidak adil terhadap individu tertentu
3	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi ras antar sesama teman sebayamu?	Tidak membuat asumsi sendiri
4	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi agama antar sesama teman?	Menumbuhkan sikap toleransi antar sesama teman
5	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi antar jenis kelamin/gender teman-teman sebayamu?	Membiasakan diri menghindari sifat-sifat yang merendahkan, tidak boleh saling mencela, menghindari sifat curiga, saling menghargai antar sesama teman
6	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi umur dikalangan teman-temanmu?	Saling menghargai perbedaan umur.
7	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi kesehatan dikalangan teman-temanmu?	Menjaga perkataan dalam berbicara dan menumbuhkan rasa empati

### Wawancara Siswa

Nama Siswa : AR  
Kelas : VIII  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas  
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 23 Juli 2020  
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Proses penyelesaian masalah
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan diskriminasi sosial itu seperti apa?	Perbedaan sikap dan perlakuan terhadap orang lain berdasarkan kedudukan sosialnya.
3	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi ras antar sesama teman sebayamu?	Dengan cara saling menghargai dan tidak membedakan teman dan juga menerima perbedaan atau berbaur dan bertoleransi
4	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi agama antar sesama teman?	Dengan cara menerima perbedaan yang terjadi dan selalu mensyukuri yang ada
5	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi antar jenis kelamin/gender teman-teman sebayamu?	Dengan cara saling menghormati antar sesama dan menghargai satu sama lain dan tidak merendahkan orang lain.
6	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi umur dikalangan teman-temanmu?	Dengan cara menghilangkan perbedaan umur dan meningkatkan rasa percaya diri.
7	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi kesehatan dikalangan teman-temanmu?	Dengan cara tidak mengejek teman yang mempunyai masalah kesehatan dan dengan cara menghargai satu sama lain dan juga mengingatkan teman untuk menjaga kesehatan.

### Wawancara Siswa

Nama Siswa : NN  
Kelas : VIII  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas  
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 23 Juli 2020  
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan konseling merupakan rangka atau upaya agar siswa dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan diskriminasi sosial itu seperti apa?	Merupakan tindakan yang memperlakukan seseorang tidak adil karen adanya perbedaan tertentu
3	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi ras antar sesama teman sebayamu?	Saling menghargai antar sesama dan menghilangkan perbedaan yang ada serta saling menghargai
4	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi agama antar sesama teman?	Menerima perbedaan yang ada tetapi tetap saling menghargai atas apa yang dilakukan teman
5	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi antar jenis kelamin/gender teman-teman sebayamu?	Saling menghargai dan menghormati tanpa merendahkan orang lain
6	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi umur dikalangan teman-temanmu?	Harus saling menghargai, dan tidak menjadikan umur sebagai patokan dalam berteman.
7	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi kesehatan dikalangan teman-temanmu?	Menerima teman tersebut tanpa penolakan dan selalu mensupport yang terbaik baginya.

### Wawancara Siswa

Nama Siswa : FN  
Kelas : VIII  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas  
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 23 Juli 2020  
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Proses penyelesaian masalah
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan diskriminasi sosial itu seperti apa?	Perbedaan sikap dan perlakuan seseorang.
3	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi ras antar sesama teman sebayamu?	Dengan melihat suatu perbedaan suku bukanlah halangan dalam berteman
4	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi agama antar sesama teman?	Selalu intropeksi diri sendiri, tanpa mengusik keimanan orang lain
5	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi antar jenis kelamin/gender teman-teman sebayamu?	Mengajak dia ke fitrah yang sebenarnya bukan malah mengejeknya.
6	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi umur dikalangan teman-temanmu?	Menjadikan suatu perbedaan yang unik, namun tetap saling menghargai.
7	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi kesehatan dikalangan teman-temanmu?	Selalu memberikan motivasi kepada teman yang memiliki gangguan kesehatan

### Wawancara Siswa

Nama Siswa : DA  
Kelas : VIII  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas  
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 23 Juli 2020  
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan konseling merupakan proses penyelesaian masalah yang dihadapi seseorang
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan diskriminasi sosial itu seperti apa?	Perlakuan yang tidak adil yang dilakukan seseorang maupun kelompok
3	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi ras antar sesama teman sebayamu?	Menjadikan suatu perbedaan bukan suatu masalah, tapi sesuatu yang harus di syukuri
4	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi agama antar sesama teman?	Menghilangkan sikap suudzon terhadap orang lain.
5	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi antar jenis kelamin/gender teman-teman sebayamu?	Saling menghormati dan menghargai.
6	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi umur dikalangan teman-temanmu?	Meningkatkan rasa saling menghargai.
7	Bagaimana cara kamu menyikapi diskriminasi kesehatan dikalangan teman-temanmu?	Selalu memberikan motivasi dan membantu teman tersebut.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN /  
LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FORMAT KELOMPOK**

**I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan** : SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai  
**B. Tahun Ajaran** : 2019-2020, Semester genap  
**C. Sasaran Pelayanan** : Kelas VIII  
**D. Pelaksana** : Nabilla Erbati  
**E. Pihak Terkait** : 6 orang Siswa

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal** : Sabtu, 20 Juni 2020  
**B. Jam Pembelajaran/Pelayanan** : Sesuai dengan kesepakatan guru dan peneliti  
**C. Volume Waktu (JP)** : 2 (dua) JP  
**D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Di ruangan kelas

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Diskriminasi Sosial  
2. Subtema : a. Diskriminasi ras  
b. Diskriminasi agama  
c. Diskriminasi gender/kelamin  
d. Diskriminasi umur  
e. Diskriminasi kesehatan

- B. Sumber Materi** : Pengalaman siswa, buku dan internet

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Pengembangan KES** : Agar siswa memahami dan mampu bersikap bagaimana cara menghadapi perbedaan yang baik.

- B. Penanganan KES-T:** Untuk mengurangi, menghindarkan konflik atau masalah dengan dirinya pribadi dan orang lain

**V. METODE DAN TEKNIK**

- A. Jenis Layanan** : Layanan bimbingan kelompok  
**B. Kegiatan Pendukung** : Aplikasi Instrumen dan Himpunan data

**VI. SARANA**

- A. Media** : -  
**B. Perlengkapan** : Alat perekam suara/HP

**VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

**A. KES**

1. *Acuan* ( A ) : Pemahaman tentang diskriminasi sosial
2. *Kompetensi* ( K ) : Mampu membentengi diri dari konflik terhadap diri sendiri dan orang lain
3. *Usaha* ( U ) : Berusaha menghilangkan sikap perbedaan yang menimbulkan masalah
4. *Rasa* ( R ) : Merasa senang karena telah memahami bagaimana cara bersikap dalam menghadapi perbedaan
5. *Sungguh-sungguh* ( S ) : Kesungguhan dalam berperilaku yang baik sehingga dapat di terima dalam kelompok sosial dan mampu menghilangkan perbedaan yang menimbulkan masalah dengan baik dan membangun komitmen dalam hidupnya

- B. KES-T**, yaitu siswa terhindar dari konflik – konflik baik itu terhadap diri sendiri maupun orang lain

**C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :**

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mampu meminimalisir diskriminasi sosial serta mampu meningkatkan penerimaan diri dan mampu membangun komitmen dalam dirinya.

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### ***A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN***

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta layanan berdoa untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian serta ber-BMB3 berkenaan dengan diskriminasi sosial
2. Menjelaskan pengertian, tujuan, dan proses kegiatan layanan Bimbingan Kelompok yang sedang diselenggarakan dan menuntut adanya aktivitas dinamika kelompok (BMB3) yang dilakukan oleh seluruh peserta/ anggota kelompok.
3. Menegaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan Bimbingan Kelompok kali ini akan membahas topik dengan masalah-masalah yang sering muncul di masyarakat.
4. Membangun suasana keakraban dan kebersamaan untuk terciptanya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat.

### ***B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN***

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan pengalaman siswa mengikuti kegiatan kelompok sebelumnya: apa saja topik yang dibahas dan apa pendapat mereka tentang kegiatan dengan topik-topik tersebut.
2. Menyampaikan topik (topik tugas) yang akan di bahas dalam kegiatan Bimbingan Kelompok sekarang ini, yaitu “diskriminasi sosial”.
3. Menanyakan kepada anggota kelompok, apakah mereka sudah siap melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

### ***C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL***

1. Pemimpin kelompok mengulas pembicaraan awal anggota kelompok pada langkah penjajakan dan memberikan penekanan-penekanan yang perlu ke arah materi topik utama, yaitu tentang diskriminasi sosial.
2. Pemimpin kelompok menegaskan pokok-pokok materi topik yang akan dibahas.

### ***D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA***

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok secara sukarela untuk mengemukakan tentang peristiwa yang pernah terjadi terkait dengan diskriminasi sosial.
2. Pemimpin kelompok mengambil salah satu peristiwa yang cukup menarik dan dominan yang dikemukakan oleh siswa, kemudian dibahas secara mendalam lebih lanjut.

3. Pemimpin kelompok meminta siswa untuk mendiskusikan hal-hal yang diungkapkan itu melalui dinamika BMB3.
4. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dan pemahaman-pemahaman yang perlu, sambil meluruskan dan menambahkan hal-hal baru, sehingga anggota kelompok memperoleh wawasan dengan makna yang lebih mendalam, lengkap dan benar.
6. Kelompok dibimbing melakukan kegiatan sebagai selingan untuk menyegarkan suasana kelompok.

#### ***E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT***

##### **1. Penilaian Hasil**

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik yang dibahas dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS:

- a. *Berfikir*: Bagaimana siswa berpikir tentang meminimalisir diskriminasi sosial. (Unsur A).
- b. *Merasa*: Bagaimana siswa merasa berkenaan dengan meminimalisir diskriminasi sosial. (Unsur R).
- c. *Bersikap*: Apa yang siswa hendak lakukan berkenaan dengan menghindari sikap diskriminasi sosial. (Unsur K dan U).
- d. *Bertindak*: Apa yang akan dilakukan siswa untuk meminimalisir diskriminasi sosial. (Unsur K dan U).
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana bersungguh-sungguh dalam meminimalisir diskriminasi sosial. (Unsur U dan S).

##### **2. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

##### **3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan layanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, Juli 2020  
Peneliti

**Nabilla Erbati**

**Lampiran 7**

**DOKUMENTASI**



**SEKOLAH SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**



**KEPALA SEKOLAH SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**



**GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**



**GURU WALI KELAS VIII SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**



**KEGIATAN WAWANCARA KEPADA BEBERAPA ORANG DARI  
OBJEK PENELITIAN KELAS VIII SMP AN NADWA  
ISLAMIC CENTRE BINJAI  
(NB: Tidak memakai seragam sekolah dikarenakan covid-19)**



**Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Rational Emotive Therapy (Ret)* Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai (NB: Tidak memakai seragam sekolah dikarenakan covid-19)**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : [ww.fkip.umsu.ac.id](http://ww.fkip.umsu.ac.id) E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

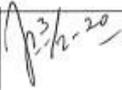
Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabilla Erbati  
NPM : 1602080076  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 133,0 SKS

IPK = 3,69

Persetujuan Ket.Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perkembangan Prilaku Diskriminasi Sosial Siswa di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Bidang Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Prilaku Komunikasi Antar Pribadi Siswa di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 3 Februari 2020

Hormat Pemohon,



Nabilla Erbati

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
  - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
  - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
In. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [fkp@umsu.ac.id](mailto:fkp@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat , yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nabilla Erbati  
NPM : 1602080076  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/ risalah/ makalah/ skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perkembangan Prilaku Diskriminasi Sosial Siswa di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020,

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjukan Bapak/ Ibu

I. Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/ Risalah/ Makalah/ Skripsi saya.  
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya . Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Februari 2020  
Hormat Pemohon,

Nabilla Erbati

Keterangan  
Dibuat rangkap 3 : Untuk Dekan /Fakultas  
Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : 584/II.3/UMSU-02/F/2020  
 Lamp. : ---  
 Hal : **Pengesahan Proposal dan**  
**Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahiim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang ersebut di bawah ini :

Nama : **Nabilla Erbatl**  
 N P M : 1602080076  
 Progam Studi : Bimbingan Konseling  
 Judul Penelitian : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perkembangan Prilaku Diskriminasi Sosial Siswa di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020  
 Pembimbing : **Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku Panduan Penulisan Skripsi yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggapan : **7 April 2021**

Medan, 14 Sya'ban 1441 H  
 07 April 2020 M  
 Wassalam  
 Dekan

  
**Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.**

Dibuat Rangkap 4 :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Dosen Pembimbing
  4. Mahasiswa yang bersangkutan
- (WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Nabilla Erbati  
N.P.M : 1602080076  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
3 Maret 2020	Bab I Latar belakang masalah, rumusan Masalah, Identifikasi	mf
	Bab II Tambahkan teori dan Pendekatan	mf
11 Maret 2020	Bab I Fenomena diperbaiki lagi, Perbaiki Identifikasi dan rumusan masalah	mf
30 Maret 2020	Bab III Sampel diperjelas jumlah dan kriterianya, Perbaiki desain	mf
5 April 2020	Sudah dikonfirmasi dan disetujui untuk seminar proposal	mf

Medan, Maret 2020

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Y.W, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nabilla Erbati  
NPM : 1602080076  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

Pada hari sabtu, 25 April 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, April 2020

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

Dr. Hj Sulhati Syam, M.A

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

Diketahui oleh  
Ketua Progam Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini sabtu, Tanggal 25 April 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Nabilla Erbati  
NPM : 1602080076  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

NO	Masukan dan Saran
Judul	Sudah sesuai, hanya bahasa asing cetak miring
Bab I	Menambahkan sari butir identifikasi masalah
Bab II	Menambahkan sumber/nama penulis dan halaman pengutipan penulisan
Bab III	Sudah sesuai
Lainnya	Daftar pustaka, nama penulis dibuat menurut abjad
Kesimpulan	[ <input type="checkbox"/> ] Ditetujui [ <input type="checkbox"/> ] Ditolak [ <input checked="" type="checkbox"/> ] Ditetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas

Dr. Hj Sulhati Syam, M.A.

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

Panitia Pelaksana

Ketua  
  
Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris  
  
Drs. Zaharuddin Nur, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa/i di bawah ini:

Nama Lengkap : Nabilla Erbati  
NPM : 1602080076  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Sudah layak diseminarkan

Medan, April 2020

Pembimbing

Sri Ngayomi Y.W, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

NO: .....

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nabilla Erbati  
NPM : 1602080076  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari sabtu, 25 April 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, April 2020

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

**Dra. Jamila, M.Pd**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

Kepada: Yth. Ibu Ketua/sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamualaikum W.r Wb

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Nabilla Erbati  
NPM : 1602080076  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perkembangan Prilaku Diskriminasi Sosial  
Siswa Di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020

Menjadi:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy*  
(RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An  
Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya  
atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2020  
Hormat Pemohon

Nabilla Erbati

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi YW, S. Psi, M.Psi

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nabilla Erbati  
NPM : 1602080076  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Mei 2020  
Hormat Saya  
Yang membuat  
pernyataan,



Nabilla Erbati

Diketahui oleh ketua program studi  
Pendidikan bimbingan dan konseling

Dra. Jamila, M.Pd



Umu mengabdikan diri untuk masyarakat  
dengan ilmu dan kegiatannya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 699/II.3/UMSU-02/F2020  
Lamp. : --  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 04 Ramadhan 1441 H  
27 April 2020 M

Kepada Yth.:  
Bapak/Ibu Kepala SMP An Nadwa Islamic Centre  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Nabilla Erbati**  
NPM : 1602080076  
Program Studi : **Bimbingan Konseling**  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Rational Emotive Therapy (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

  
Dekan  
**Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.**  
NIDN : 0115057302

Tembusan :  
- Peninggal



**YAYASAN PESANTREN AN-NADWA BINJAI SUMATERA UTARA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AN-NADWA ISLAMIC  
CENTRE BINJAI**

NDS : 2007150026

NSS : 202076102049

NPSN : 10211398

AKTE NOTARIS : RISNA RAHMI ARIFA, SH NO.8 TGL 10 APRIL 2018

MENKUMHAM : NOMOR AHU-0007870.AH.01.12.TAHUN 2018 TGL 25 APRIL 2018

Jl. Teuku Umar No. 89 Kel.Nangka Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai 20742

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 054/And/SMP/VII/2020**

**Kepada Yth :**  
**Bapak Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Dj-**

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Muhammad, S.Sos.I

Jabatan : Kepala Sekolah SMP An-Nadwa Islamic Centre

Menerangkan bahwa,

Nama : **Nabilla Erbati**

Tempat lahir : Stabat, 25 November 1998

NPM : 1602080076

Program Studi : Bimbingan Konseling

Alamat : Jl. Sendang Rejo, Binjai Kabupaten Langkat

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Rational Emotive Therapy (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa kelas VIII SMP An- Nadwa Islamic Centre Binjai tahun Ajaran 2019/2020

Telah menyelesaikan penelitiannya di sekolah SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai dari mulai 17 Juni 2020s/d 27 Juli 2020. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binjai, 27 Juli 2020

Kepalah sekolah SMP An-Nadwa



Wahyu Muhammad, S.Sos.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Nabilla Erbati  
N.P.M : 1602080076  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) Untuk Mengatasi Permasalahan Diskriminasi Sosial Siswa Kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
4 Agustus 2020	Bab 4 : Pembahasan dan hasil penelitian	Mf
12 Agustus 2020	Bab 3 : Kesesuaian antara bab 3 dan bab 4	Mf
18 Agustus 2020	Bab 5 : Kesimpulan dan Saran	Mf
20 Agustus 2020	Diperujui untuk diujikan pada ujian skripsi S.1.	Mf

Medan, Agustus 2020

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Y.W, S.Psi., M.Psi